



PT Leo Investments Tbk

Laporan Tahunan

Annual Report

2021



Daftar Isi

| |
|--|
| Kilas Kinerja 2021 |
| Ikhtisar Keuangan |
| Grafik Ikhtisar Keuangan |
| Laporan Manajemen |
| Laporan Dewan Komisaris |
| Laporan Direksi |
| Informasi Bagi Pemegang Saham |
| Ikhtisar Saham |
| Kronologi Pencatatan Saham |
| Kronologis Penghapusan Pencatatan Saham |
| Komposisi Pemegang Saham |
| Pemegang Saham Utama dan Anak Perusahaan |
| Profil Perusahaan |
| Riwayat Singkat Perusahaan |
| Identitas Perusahaan |
| Visi |
| Misi |
| Jejak Langkah |
| Struktur Organisasi Perusahaan |
| Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal |
| Data Perusahaan |
| Profil Dewan Komisaris |
| Profil Direksi |
| Analisis Dan Pembahasan Manajemen |
| Tata Kelola Perusahaan |
| Pedoman-pedoman GCG |
| Prinsip-prinsip GCG |
| Struktur dan Mekanisme GCG Perusahaan |
| Rapat Umum Pemegang Saham |
| Tata Cara Pelaksanaan RUPS |
| Rapat Umum Dewan Komisaris |
| Rapat Umum Direksi |
| Rapat Umum Audit Komite |
| Sekretaris Perusahaan |
| Internal Audit |
| Akuntan Publik |
| Sanksi Administratif |
| Kode Etik Perusahaan |
| Profil Risik |
| Whistleblowing System |
| Akses Informasi |
| Tanggung Jawab Sosial Perusahaan |
| Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi |
| Laporan Keuangan tahun 2021 |

Contents

| | |
|--|----|
| <i>Flashback Performance of 2021</i> | 1 |
| <i>Financial Highlights</i> | 2 |
| <i>Financial Highlights Graphic</i> | 2 |
| <i>Management Report</i> | 4 |
| <i>Board of Commissioners' Report</i> | 5 |
| <i>Board of Directors' Report</i> | 7 |
| <i>Information for Shareholders</i> | 8 |
| <i>Share Highlights</i> | 9 |
| <i>Share Listing Chronology</i> | 9 |
| <i>Share Delisting Chronology</i> | 10 |
| <i>The Composition of Shareholders</i> | 10 |
| <i>Majority Shareholders and and Subsidiaries</i> | 11 |
| <i>Company Profile</i> | 12 |
| <i>Brief History of the Company</i> | 13 |
| <i>Company Identity</i> | 14 |
| <i>Vision</i> | 14 |
| <i>Mission</i> | 14 |
| <i>Milestone</i> | 15 |
| <i>Company Organization Structure</i> | 16 |
| <i>Capital Market Institutions & Supporting Professions</i> | 16 |
| <i>Company Data</i> | 17 |
| <i>Board of Commissioners Profile</i> | 18 |
| <i>Board of Directors Profile</i> | 19 |
| <i>Analysis and Management Discussion</i> | 20 |
| <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> | 24 |
| <i>GCG Guidelines</i> | 25 |
| <i>GCG Principles</i> | 25 |
| <i>Structure and Mechanism of The Company's GCG</i> | 27 |
| <i>General Meeting of Shareholders</i> | 27 |
| <i>GMS Implementation Procedures</i> | 28 |
| <i>Board of Commissioners Meeting</i> | 28 |
| <i>Board of Directors Meeting</i> | 28 |
| <i>Audit Committee Meetings</i> | 29 |
| <i>Corporate Secretary</i> | 31 |
| <i>Internal Audit</i> | 32 |
| <i>Public Accountant</i> | 33 |
| <i>Administrative Sanctions</i> | 34 |
| <i>Company's Code of Conduct</i> | 34 |
| <i>Risk Profiles</i> | 35 |
| <i>Whistleblowing System</i> | 36 |
| <i>Information Access</i> | 36 |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> | 36 |
| <i>Statement Letter of Board of Commissioners and Board of Directors</i> | 38 |
| <i>Financial Report for 2021</i> | 39 |

KILAS BALIK KINERJA 2021
FLASHBACK OF 2021 PERFORMANCE

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

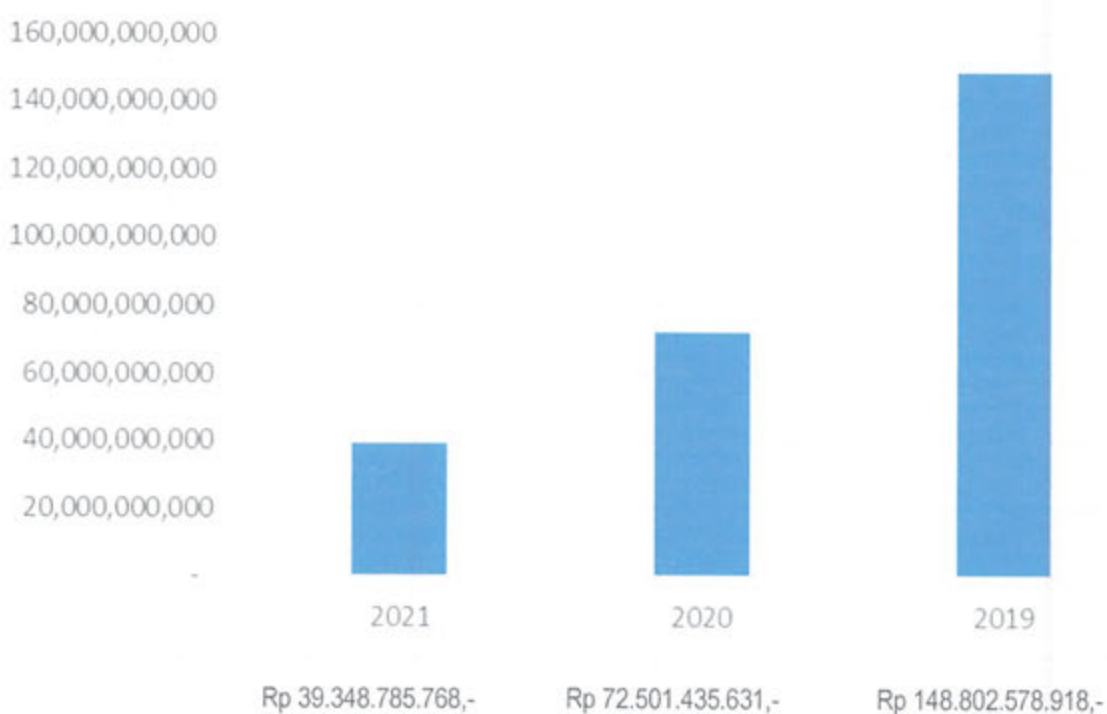
| Dalam IDR | 2021 | 2020 | 2019 | In IDR |
|--|------------------|------------------|-----------------|---|
| Pendapatan | - | - | 83,693,773,529 | Sales Revenue |
| Harga Pokok Penjualan | - | - | 60,208,443,779 | Cost of Sales |
| Laba (Rugi) Bruto | - | - | 23,485,329,750 | Gross Profit (Loss) |
| Laba (Rugi) Bersih | (41,491,878,084) | (12,987,522,481) | 22,642,322,445 | Net Income (Loss) |
| Jumlah laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali | (41,491,878,084) | (12,987,522,481) | 22,642,322,445 | The amount of net profit (loss) that can be attributed to the parent entity and non controlling interests |
| Total laba (rugi) bersih komprehensif | (32,207,077,389) | (10,562,634,157) | 22,207,894,357 | Total net comprehensive income (loss) |
| Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali | (32,207,077,389) | (10,562,634,157) | 22,207,894,357 | Total comprehensive income (loss) that can be attributed to the parent entity and non controlling interests |
| Laba (rugi) per saham | (23) | (8) | 14 | Earnings (loss) per share |
| Jumlah aset | 39,348,785,768 | 72,501,435,631 | 148,802,578,918 | Total assets |
| Jumlah liabilitas | 3,590,021,529 | 4,535,594,003 | 42,174,975,504 | Total liabilities |
| Jumlah ekuitas | 35,758,764,239 | 67,965,841,628 | 106,627,603,414 | Total equity |

Grafik Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights Graphic

JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS

Jumlah/Amount



JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES

Jumlah/Amount



JUMLAH EKUITAS / TOTAL EQUITY

Jumlah/Amount



LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

Laporan Dewan Komisaris

Para Pemegang Saham yang terhormat.

Dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2021 dapat dilihat bahwa kinerja PT Leo Investments Tbk ("Perseroan") menurun. Hal ini terlihat dari tiadanya pendapatan usaha Perseroan di tahun 2021 yang berasal dari Entitas Anak, yang mengakibatkan rugi bersih komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 32.207.077.389 dibandingkan dengan rugi bersih komprehensif tahun 2020 sebesar Rp 10.562.634.157. Namun, Dewan Komisaris memahami bahwa penurunan tersebut dikarenakan tidak ada penghasilan lainnya dan dilusi atas kepemilikan saham Anak Perseroan yaitu PT Sarana Instrument menjadi 9.76% sehingga Perseroan tidak dapat mengkonsolidasi penghasilan dari Entitas Anak.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Dewan Komisaris mendukung kebijakan strategis bisnis yang direncanakan oleh Direksi pada tahun 2022, yaitu mengidentifikasi potensi investasi pada entitas yang dianggap baik. Hal ini sangat menantang mengingat kondisi pasar yang tidak baik diakibatkan oleh pandemi yang masih berlangsung di dunia dan perang yang masih berlangsung di Ukraina.

Dengan langkah tersebut, diharapkan kinerja Perseroan di tahun 2022 menjadi lebih baik dari pada tahun 2021 sekaligus menjamin kelangsungan hidup (*going concern*) Perseroan serta menambah nilai tambah bagi para Pemegang Saham.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris di bantu oleh Komite Audit yang memberikan usulan atau rekomendasi atas hal-hal yang perlu dilakukan secara rutin kepada Dewan Direksi antara lain mengenai hasil telaah Laporan Keuangan.

Pada tahun 2022, terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 11 Januari 2022, telah memutuskan untuk menunjuk Ibu Titin Kristiana Basuki sebagai Komisaris Utama, Ibu Susy Dwi Kartikasari sebagai Komisaris Independen/Ketua Komite Audit, Bapak Hero Haryono sebagai Direktur Utama dan Bapak Christian sebagai Direktur.

Board of Commissioners' Report

Dear Shareholders.

In the Financial Report for 2021, it can be seen that the performance of PT Leo Investments Tbk (the "Company") was down. This can be seen from the missing operating income of the Company in 2021 contributed by Subsidiary Entity, which caused a comprehensive net loss of Rp 32.207.077.389 compared to the comprehensive net loss in 2020 of Rp 10,562,634,157. However, the Board of Commissioners understand that the decline was caused by no other income and the dilution of share ownership in Subsidiary Entity which is PT Sarana Instrument to become 9.76% resulting in the Company not able to consolidate the income from Subsidiary Entity.

To deal with this condition, the Board of Commissioners support the business strategic policies planned by the Board of Directors in 2022 by identifying a potential investment in a good entity. This is very challenging considering the poor market condition caused by the ongoing pandemic in the world and the ongoing war in Ukraine.

With these steps, hopefully the Company's performance in year 2022 will be better than in year 2021 and at the same time ensuring the going concern of the Company while adding added value to the Shareholders.

In carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners are assisted by the Audit Committee which provides proposals or recommendation on matters that need to be attended routinely by the Board of Directors, among others, regarding the result of Financial Statements.

In 2022, there was a change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors which was determined at the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on 11 January 2022, which appointed Mrs. Titin Kristiana Basuki as President Commissioner, Mrs. Susy Dwi Kartikasari as Independent Commissioner/Chairman of the Audit Committee, Mr. Hero Haryono as President Director and Mr. Christian as Director.

Dalam kesempatan ini, izinkan kami menyambut para anggota baru dalam jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Kami optimis dengan dukungan dan kontribusi yang mereka sumbangkan, keberlangsungan hidup Perseroan akan tercapai. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Junita Tohar dan Ibu Dina Suriendy atas kontribusi, dedikasi dan jasanya selama ini sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen.

On this occasion, please allow us to welcome new members in the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. We are optimistic that with their support and contribution, the Company's going concern will be achieved. In this occasion, we sincerely thank Mrs. Junita Tohar and Mrs. Dina Suriendy for their contribution, dedication and service as President Commissioner and Independent Commissioner.

Atas nama Dewan Komisaris kami menyampaikan terima kasih kepada Direksi serta anggota manajemen, seluruh karyawan atas dukungan serta kerja keras kepada Perseroan selama tahun 2021. Semoga rencana dan program kerja di tahun 2022 yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

On behalf of the Board of Commissioners we express our gratitude to the Directors and members of management, all employees for their support and hard work for the Company during 2021. Hopefully the established plans and work programs in 2022 can be implemented properly.

Sebagai penutup laporan ini kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan di Perseroan.

In conclusion we, on behalf of the Board of Commissioners express our gratitude to all the shareholders for the trust given to carry out the oversight and supervision in the Company.

Jakarta, 13 April 2022



Titin Kristiana Basuki
Komisaris Utama / *President Commissioner*

Laporan Direksi

Di tahun 2021, Perseroan mengalami dilusi atas kepemilikan saham pada Entitas Anak yaitu PT Sarana Instrument sehingga kepemilikan saham Perseroan pada Entitas Anak menurun dari 14,98% menjadi 9,76%. Hal ini disebabkan karena kondisi keuangan Perseroan yang tidak baik sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam peningkatan modal kerja Entitas Anak. Dampak dari dilusi tersebut dan tidak ada sumber pendapatan lainnya mengakibatkan Perseroan menerima rugi bersih komprehensif tahun 2021 sebesar Rp 32.207.077.389.

Kendala-kendala yang dihadapi Perseroan

Kondisi bisnis secara umum saat ini sangat tidak kondusif yang diakibatkan oleh pandemik yang berlangsung di Indonesia sejak April 2020 dan hampir seluruh sektor pasar mengalami dampak yang besar. Pandemi yang berlangsung sangat cepat ini tidak pernah diantisipasi oleh Perseroan sehingga Perseroan harus melewati masa yang berat ini dengan sebaik-baiknya.

Upaya meningkatkan kinerja

Untuk meningkatkan kinerja Perseroan di masa yang akan datang, Perseroan berupaya untuk mencari kesempatan investasi pada entitas yang baik. Hal ini tidaklah mudah mengingat pandemik masih berlangsung dan pasar dipengaruhi oleh perang di Ukraina yang masih berlangsung.

Penerapan Tata Kelola Perseroan

Perseroan masih dalam tahap menimplementasi tata kelola perusahaan yang baik di tahun 2022. Dengan adanya dilusi pada Entitas Anak maka Perseroan berupaya mendapatkan peluang baru agar masalah kesinambungan usaha (*going concern*) dapat teratasi. Perseroan telah melakukan pemenuhan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan masalah penunjukan Komisaris Independen dan anggota Komite Audit dan akan melunasi denda OJK kepada Perseroan di tahun 2022.

Board of Directors' Report

In 2021, Company experienced dilution in share ownership in Subsidiary Entity which is PT Sarana Instrument resulting in the Company's share ownership in Subsidiary Entity reduced from 14.98% to 9.76%. This is caused by the Company's poor financial condition which prevent the Company from participating in the increase of working capital in Subsidiary Entity. The impact of the dilution and no other source of income caused the Company to receive the comprehensive net loss of Rp 32.207.077.389 in 2021.

Constraints faced by the Company

The current business condition is terribly not conducive which is caused by the ongoing pandemic in Indonesia since April 2020, and almost all market sectors experience huge impact. This pandemic spread very fast and it was not anticipated by the Company and as a result, the Company has to endure this difficult period at its best effort.

Efforts to improve performance

To improve the Company's performance in the future, the Company tries to find the opportunity to invest in a good entity. This is not easy considering the pandemic is still rampant and the market is affected by the ongoing war in Ukraine.

Implementation of Corporate Governance

The company is still in the stage of implementing good corporate governance in 2022. As a result of dilution in Subsidiary Entity the Company will try to find the new opportunity so that its going concern can be resolved. The Company has fulfilled the regulation requirement of Financial Services Authority (OJK) concerning the appointment of independent Commissioner and Audit Committee member and will pay the fines by OJK to the Company in 2022.

Jakarta, 13 April 2022



Hero Haryono
Direktur Utama / President Director

INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM
INFORMATION FOR SHAREHOLDERS

2021

| Keterangan | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 |
|----------------------|-----------------|-----------------|----------------|----------------|
| Harga Tertinggi | 82 | 82 | 82 | 82 |
| Harga Terendah | 82 | 82 | 82 | 82 |
| Harga Penutupan | 82 | 82 | 82 | 82 |
| Jumlah Saham Beredar | 1.379.000.000 | 1.379.000.000 | 1.379.000.000 | 1.379.000.000 |
| Kapitalisasi Pasar | 113.078.000.000 | 113.078.000.000 | 13.078.000.000 | 13.078.000.000 |
| Volume Perdagangan | - | - | - | - |

2020

| Keterangan | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 |
|----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Harga Tertinggi | 82 | 82 | 82 | 82 |
| Harga Terendah | 82 | 82 | 82 | 82 |
| Harga Penutupan | 82 | 82 | 82 | 82 |
| Jumlah Saham Beredar | 1.379.000.000 | 1.379.000.000 | 1.379.000.000 | 1.379.000.000 |
| Kapitalisasi Pasar | 113.078.000.000 | 113.078.000.000 | 113.078.000.000 | 113.078.000.000 |
| Volume Perdagangan | - | - | - | - |

Kronologis Pencatatan Saham

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 5 November 2001, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-2717/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 150 per saham. Pada tanggal 26 Nopember 2001, saham Perseroan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) HMETD

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusan No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 104 saham. Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia. Setelah PUT I ini, jumlah saham Perseroan menjadi 1.379.000.000 saham.

Share Listing Chronology

Initial Public Offering

On 5 November 2001, the Company obtained the Effective Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through its Decision Letter no. S-2717 / PM 2001 to conduct an Initial Public Offering through the capital market of 70,000,000 with a nominal value of Rp 25 per share at an offering price of Rp 150 per share. On 26 November 2001, the Company's shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia.

Rights Issue I (PUT I) HMETD

On 27 June 2012, the Company obtained the the effective letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in Decision Letter No. S-8046/BL/2012 to conduct Rights Issue I with Pre-emptive Rights totaling 985,000,000 shares at the exercise price Rp 104 shares. On 11 July 2012, these shares have been listed on PT Bursa Efek Indonesia. After this First Public Offering, the Company's total shares become 1,379,000,000 shares.

Kronologis Penghapusan Pencatatan Saham

Penghentian Sementara Perdagangan Saham

Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) Perseroan sejak tanggal 1 Mei 2013 atas dasar tidak adanya pendapatan usaha dalam Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2013 sehingga terkait dengan masalah kesinambungan kelangsungan usaha Perseroan.

Pengumuman Potensi *Delisting*

Bursa Efek Indonesia mengeluarkan pengumuman Potensi *Delisting* PT Leo Investments Tbk. (ITTG) pada tanggal 6 Desember 2019 melalui surat no. Peng-00003/BEI.PP3/12.2019.

Pengumuman *Delisting*

Bursa Efek Indonesia mengeluarkan pengumuman penghapusan pencatatan efek PT Leo Investments Tbk. (ITTG) yang berlaku efektif sejak tanggal 23 Januari 2020 melalui surat no. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12.2019 tanggal 19 Desember 2019 dan dilanjutkan dengan surat no. Peng-DEL-00001/BEI.PP3/12.2019 tanggal 22 Januari 2020.

Komposisi Pemegang Saham

Susunan pemilikan saham Perseroan berdasarkan catatan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham / Shareholders | Jumlah Saham / Number of Shares | Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership | Jumlah / Amount (Rp) |
|----------------------------------|------------------------------------|---|----------------------------|
| Goodwill Investments | 1.040.410.750 | 75,45% | 26.010.268.750 |
| Lain-lain (dibawah 5%) | 338.589.250 | 24,55% | 8.464.731.250 |
| Jumlah | 1.379.000.000 | 100,00% | 34.475.000.000 |

Share Delisting Chronology

Suspension of stock trade

The Indonesia Stock Exchange has suspended the trading of shares of the Company since 1 May 2013 on the basis of the absence of operating revenues in Interim Financial Statements as of 31 March 2013 so that it is related to the Company's going concern problem.

Delisting Potential Announcement

Indonesia Stock Exchange issued the announcement of PT Leo Investments Tbk. (ITTG) Delisting Potential on 6 Decembe 2019 through letter no. Peng-00003/BEI.PP3/12.2019.

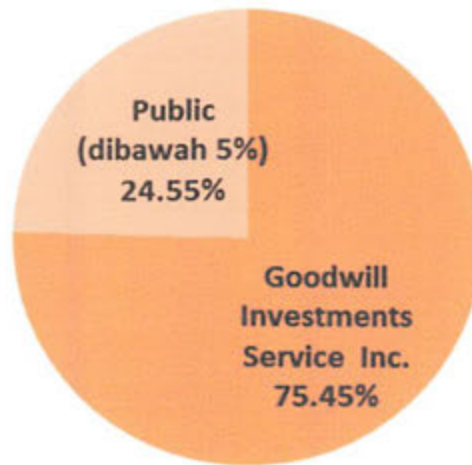
Delisting Announcement

Indonesia Stock Exchange (IDX) issued the announcement of delisting of the Company's stock (shares code: ITTG) which effective as of January 23, 2020 through letter no. no. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12.2019 dated December 19, 2019 and followed by letter no. Peng-DEL-00001/BEI.PP3/12.2019 dated 22 January 2020.

Shareholders Composition

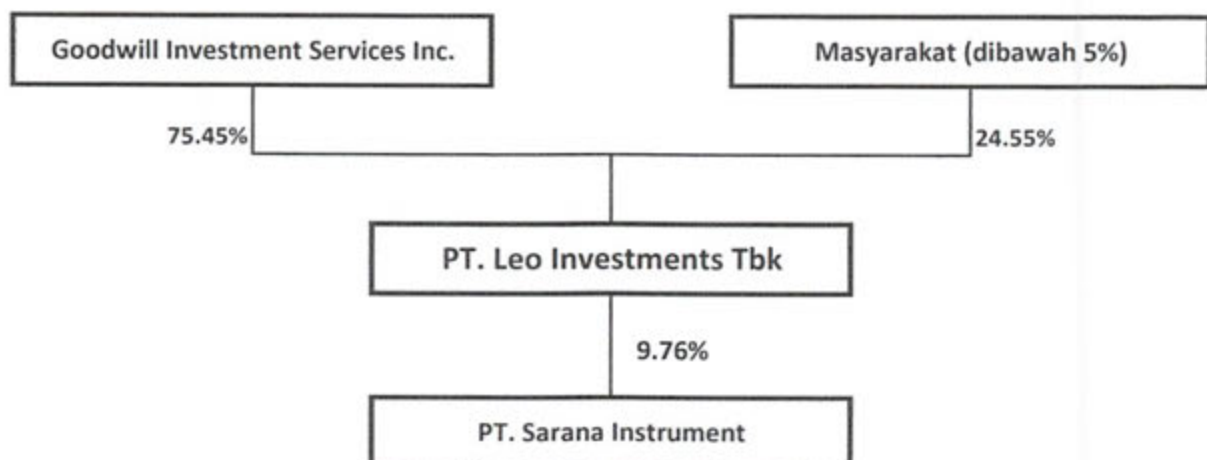
The composition of the Company's shareholding based on PT Sinartama Gunita's records, Securities Administration Bureau as of 31 December 2021 is as follows:

Komposisi Pemegang Saham



Pemegang Saham Utama
dan Entitas Anak

*Majority Shareholders
and Subsidiary Entity*



PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Riwayat Singkat Perusahaan

PT Leo Investments Tbk.

PT Leo Investments Tbk ("Perusahaan"), pada awalnya bernama PT Integrasi Teknologi Tbk, didirikan berdasarkan Akta No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian SH. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat keputusan No. C-4724. HT.01.01.Th 2000 tanggal 3 Maret 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 23 Pebruari 2001 Tambahan No. 1005. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Akta No. 72 tanggal 28 Juni 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti SH yang berisi mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan. Sesuai dengan pasal 3 Pendirian Perseroan Terbatas, kegiatan utama Perseroan saat ini adalah melakukan investasi saham pada satu Entitas Anak, yaitu PT Sarana Instrument.

PT Sarana Instrument

PT Sarana Instrument ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Kontiki Asia Prima berdasarkan Akta No. 8 tanggal 21 Oktober 1986, dihadapan Koemiatini Karim, notaris di Jakarta, dan akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-1052.HT.01.01.TH.88 tanggal 8 Februari 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 4 Oktober 1994, tambahan No 7525. Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 16 Agustus 2007 notaris Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaja, S.H., M.H., Perusahaan mengalami perubahan nama menjadi PT Sarana Instrument. Anggaran dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 berdasarkan akta notaris Selam Bastomi, S.H., M.Kn, No. 17 tanggal 11 Agustus 2008 dan telah dapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. AHU-53136.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 20 Agustus 2008. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1986. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di Graha Semesta Lantai 3 Jl. Kebayoran Lama Pal 7 No. 31- Jakarta Selatan. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan peralatan untuk industri minyak dan gas.

Brief History of the Company

PT Leo Investments Tbk

PT Leo Investments Tbk ("Company"), formerly known as PT Integrasi Teknologi Tbk, was established based on Deed No. 45 dated March 25, 1999 before Notary Hasiholan Siagian SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter no. C -4724.HT.01.01. Year 2000 dated March 3, 2000 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13 dated 23 February 2001 Supplement No. 1005. The Company's Articles of Association has been amended several times and the latest by Deed No. 72 dated 28 June 2018 made before Notary Leolin Jayayanti SH which contains the changes in the composition of the Company's management. In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is the area of investment. The Company's main activity is to invest in shares of Subsidiary, namely PT Sarana Instrument.

PT Sarana Instrument

PT Sarana Instrument ("Company") was established under name PT Kontiki Asia Prima based on Deed No. 8 dated 21 October 1986 of Koemiatini Karim, Notary in Jakarta, and the deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-1052.HT.01.01.TH.88 dated 8 February 1988 and was published in the supplement No. 7525 of state gazette No. 79 dated 4 October 1994. Based on deed No. 10 dated 16 August 2007 of Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaja, S.H., M.H., the Company's name was changed to PT Sarana Instrument. The Company's articles of association have been amended by Company Law No. 40 year 2007 based on notarial deed Selam Bastomi, S.H., M.Kn, No. 17 dated 11 August 2008 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-53136.AH.01.02 year 2008 dated 20 August 2008. The Company started its commercial operations in 1986. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Graha Semesta 3rd floor, Jl. Kebayoran Lama Pal 7 No. 31- Jakarta Selatan. In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is in the equipment trading for oil and gas industry.

Identitas Perusahaan

Nama / Name
Bidang Usaha / Business Line
Tanggal Pendirian / Date of Establishment
Dasar Hukum Pendirian / Deed of Establishment

Modal Dasar / Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh /
Issued and Fully Paid-up Capital
Pencatatan Saham / Stock Listing
HMETD / Right Issue
Alamat / Address

Telepon / Telephone
Fax / Fax
Alamat Email / Email Address
Situs / Website

Nama / Name
Bidang Usaha / Business Line

Tanggal Pendirian / Date of Establishment
Dasar Hukum Pendirian / Deed of Establishment

Modal Dasar / Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh /
Issued and Fully Paid Capital
Alamat / Address

Telepon / Telephone
Fax / Fax
Alamat Email / Email Address
Situs / Website

Visi

Bertekad untuk menjadi perusahaan investasi yang unggul, sehingga dapat menangkap semua peluang bisnis.

Misi

Menjadi yang terdepan dalam investasi dengan menjadi yang paling unggul, profesional dan menguntungkan sehingga menjadi pilihan para konsumen, mitra kerja, menjadi tempat kerja yang paling menarik dan menantang bagi para karyawan, menjadi investasi yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham dan menjadi manfaat yang nyata bagi masyarakat dan tanah air.

Company Identity

PT LEO INVESTMENTS Tbk
Investasi/Investment
23 Maret 1999 / 23 March 1999
Akta No. 45 tanggal 23 Maret 1999 /
Deed No. 45 dated 23 March 1999
Rp 128.000.000.000,-
Rp 9.850.000.000,-

Rp 34.475.000.000,-
Rp 83.578.198.743,-
Graha Semesta Lt.1, Jl Kebayoran Lama Pal. 7 No.31.
Jakarta 12210
+62 (21) 5347880
+62 (21) 5347852
corsec@leo-investments.com
www.leo-investments.com

PT SARANA INSTRUMENT (Entitas Anak / Subsidiary)
Perdagangan peralatan untuk industri minyak dan gas /
Equipment trading for the oil and gas industry
21 Oktober 1986 / 21 October 1986
Akta No. 8 tanggal 21 Oktober 1986 /
Deed No. 8 dated 21 October 1986
Rp 8.500.000.000,-
Rp 8.500.000.000,-

Graha Semesta Lt. 3, Jl. Kebayoran Lama Pal 7 No. 31,
Jakarta Selatan 12210
+62(21) 5347855
+62(21) 5347866
info@saranainstrument.com
www.saranainstrument.com

Vision

Determined to be a good investment company, and to seize all business opportunities.

Mission

Being a leader in investment by being the most superior, professional and profitable to be the choice of consumers, partners, being the most exciting and challenging workplace for employees, become the most profitable investment for shareholders and a tangible benefit to society and country.

Jejak Langkah

Milestone

Perseroan didirikan dengan nama PT Integrasi Teknologi yang bergerak dalam bidang teknologi informasi

1999

The company was established under the name PT Integrasi Teknologi which is engaged in information technology field

Perseroan melakukan IPO di BEI

2001

The company conducted an IPO on the IDX

Nama Perseroan berubah menjadi PT Leo Investments Tbk. yang bergerak dalam bidang investasi dengan mempunyai dua Entitas Anak yaitu PT Leo Resources dan PT Lion Nickel

2007

The Company name changed its name to PT Leo Investments Tbk. engaged in investment with two subsidiary entities, namely PT Leo Resources and PT Lion Nickel

Perseroan melakukan Rights Issue (HMETD). Total saham perseroan menjadi 1.379.000.000 lembar saham.

2012

The Company carries out Rights Issue (HMETD). The company's total shares are 1,379,000 shares.

BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) sejak tanggal 1 Mei 2013.

2013

IDX has suspended stock trading (suspension) since 1 May 2013.

Perseroan meluncurkan logo baru dan melakukan restrukturisasi piutang GDI swap dengan Drill Rig untuk Workover

2015

The company launched a new logo and restructured GDI swap receivables with Drill Rig for Workover

Perseroan melakukan Kerja Sama Operasi TME-Heap Leaching-Logam Mulia Processing-LN-Quality Control Spervision-Exklusiv Marketing Agent

2016

The Company carries out TME-Heap Leaching Operations Cooperation - Precious Processing-LN-Quality Control Spervision-Exclusive Marketing Agent

Produksi emas dimulai di TME, CNC ditunggu untuk mulai pemasaran dan penjualan

2017

Gold production began at TME, CNC awaited to start marketing and sales

Perseroan mengumumkan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa untuk melakukan divestasi pada kedua Entitas Anak, yaitu PT Leo Resources dan PT Lion Nickel, serta pada waktu yang bersamaan melakukan investasi pada Entitas Anak baru, yaitu PT Sarana Instrument

2018

The Company announces the implementation of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) to divest the two Subsidiaries, namely PT Leo Resources and PT Lion Nickel, and at the same time invest in new Subsidiaries, namely PT Sarana Instrument

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 Januari 2019 dan mendapat pengesahan dari pemegang saham untuk melakukan divestasi pada kedua Entitas Anak, yakni PT Leo Resources dan PT Lion Nickel, serta pada saat yang sama melakukan investasi pada Entitas Anak baru, yakni PT Sarana Instrument

2019

The Company carried out an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 21 January 2019 and received approval from the shareholders to divest the two Subsidiaries, namely PT Leo Resources and PT Lion Nickel, and at the same time invest in a new Subsidiary, namely PT Sarana Instrument

BEI mengeluarkan pengumuman Potensi *Delisting* PT Leo Investments Tbk. (kode saham: ITTG) pada tanggal 6 Desember 2019.

2019

IDX issued the announcement of PT Leo Investments Tbk. (ITTG) Delisting Potential on 6 December 2019.

BEI mengeluarkan pengumuman penghapusan pencatatan efek PT Leo Investments Tbk. (kode saham: ITTG) yang berlaku efektif sejak tanggal 19 Desember 2019

2019

IDX issued the announcement of delisting of the Company's stock (shares code: ITTG) which effective as of 19 December 2019.

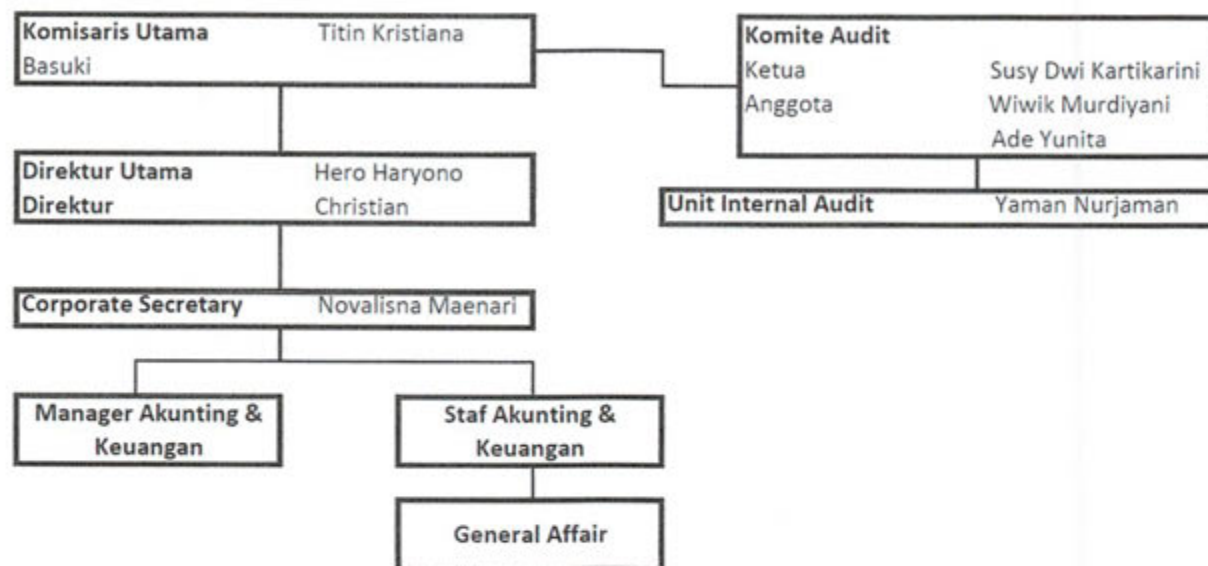
BEI mengeluarkan pengumuman penghapusan pencatatan efek PT Leo Investments Tbk. (kode saham: ITTG) yang berlaku efektif sejak tanggal 23 Januari 2020.

2020

IDX issued the announcement of delisting of the Company's stock (shares code: ITTG) which effective as of 23 January 2020.

Struktur Organisasi

Chart of Organization



Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Institutions and Supporting Professionals

| Nama / Name | Alamat / Address | Jasa / Professional Service | Periode Penugasan / Engagement Period |
|---|---|--|---------------------------------------|
| Biro Administrasi Efek: PT Sinarutama Gunita | Sinar Mas Land Plaza, Menara 1, Lantai 9, Jl. M. H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 – Indonesia | Pelaporan Administrasi Efek Tahunan 2020 | Jan-Des 2021 |
| Kantor Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn | Jl. Pulo Raya VI No.1 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan DKI Jakarta – Indonesia | Jasa notaris Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa | Jan-Des 2021 |
| Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono | 18 Office Park Tower A, 20 th Floor Jl. T. B. Simatupang No. 18 Pasar Minggu, Jakarta Selatan DKI Jakarta 12520 – Indonesia | Audit Keuangan (<i>Financial Audit</i>) | Jan-Des 2021 |
| Konsultan Hukum Thamrin & Rahman | Graha CIMB Niaga Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta Selatan 12190 | Pendapat Hukum (<i>Legal Opinion</i>) per 30 September 2018 (termasuk Entitas Anak) | Jan-Des 2021 |
| Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan | Manhattan Square – Mid Tower Lantai 15 Unit F Jl. T. B. Simatupang Kav. 1 S Cilandak Timur, Jakarta Selatan DKI Jakarta 12560 – Indonesia | Pendapat kewajaran (<i>Fairness Opinion</i>), Penilaian Saham (<i>Share Valuation</i>), serta Penilaian Aset (<i>Asset Valuation</i>) per 30 September 2018 (termasuk Entitas Anak) | Jan-Des 2021 |

DATA PERUSAHAAN
COMPANY DATA

Profil Dewan Komisaris

Titin Kristiana Basuki (Komisaris Utama)

Warga Negara Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Sriwijaya Palembang. Beliau bergabung dengan PT Leo Investments Tbk sebagai Komisaris Utama pada Januari 2022. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun sebagai profesional baik di perusahaan minyak dan gas serta pertambangan. Beliau bergabung dengan PT Leo Investments Tbk sebagai Direktur Independen pada 21 Januari 2019. Ibu Titin Kristiana Basuki tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

Susy Dwi Kartikarini (Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1970. Diangkat sebagai Komisaris Independen sejak 11 Januari 2022. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Management dari UPN Veteran Jakarta. Beliau memiliki pengalaman sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Petrindo Semesta.

Board of Commissioners' Profile

Titin Kristiana Basuki (President Commissioner)

Indonesian citizen. She earned a Bachelor degree in Accounting from the University of Sriwijaya Palembang. She joined PT Leo Investments Tbk as President Commissioner in January 2022. She has more than 10 years experience as a professional in both oil and gas and mining companies. She joined PT Leo Investments Tbk as a Director on 21 January 2019. Mrs. Titin Kristiana Basuki has no affiliation relationship with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

Susy Dwi Kartikarini (Independent Commissioner)

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1970. Appointed as President Commissioner since 11 January 2022. Obtained a Bachelor of Economics majoring in Management from UPN Veteran Jakarta. She has experience as Corporate Secretary at PT Petrindo Semesta.

Profil Direksi

Hero Haryono (Direktur Utama)

Bapak Hero Haryono menyelesaikan pendidikan Sarjana Petroleum Exploration Geophysics di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Beliau memiliki banyak pengalaman dalam bidang teknis, manajemen proyek, penjualan dan pemasaran di perusahaan lokal dan internasional termasuk diantaranya PT. Kawan Lama Sejahtera, Schlumberger Ltd dan PT Wijaya Kerja Indonesia. Bapak Hero Haryono diangkat sebagai Direktur Utama pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 11 Januari 2022 yang diaktakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti SH Nomor 59 tanggal 27 Januari 2022 tentang Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Leo Investments Tbk. Bapak Hero Haryono tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

Christian (Direktur)

Warga Negara Indonesia. Beliau memperoleh gelar S1 Ekonomi – Accounting dari Universitas Tarumanagara Jakarta dan S2 Management dari Universitas Tarumanagara. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun sebagai profesional di industri minyak dan gas. Beliau bergabung dengan PT Leo Investments Tbk sebagai Direktur pada 11 Januari 2022. Bapak Christian tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

Board of Directors' Profile

Hero Haryono (President Director)

Mr. Hero Haryono graduated with a Bachelor of Petroleum Exploration Geophysics degree at Universitas Gajah Mada Yogyakarta. He has many experiences in technical, project management, sales and marketing in local and international firms including amongst others PT. Kawan Lama Sejahtera, Schlumberger Ltd and PT Wijaya Kerja Indonesia. Mr. Hero Haryono was appointed as President Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on January 11, 2022 which was notarized by Deed of Leolin Jayayanti SH No.59 dated January 27, 2022 regarding Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Leo Investments Tbk. Mr. Hero Haryono has no affiliation relationship with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

Christian (Director)

Indonesian citizen. He earned a Bachelor degree of Economics - Accounting from the University of Tarumanagara and Master degree of Management from the University of Tarumanagara. He has more than 5 years experience as a professional in the oil and gas industries. He joined PT Leo Investments Tbk as Director on 11 January 2022. Mr. Christian has no affiliation relationship with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Tinjauan per segmen, pendapatan, beban dan profitabilitas

Di tahun 2021, bisnis perdagangan peralatan yang dilakukan oleh Entitas Anak, PT Sarana Instrument ("SI"), berjalan dengan baik sesuai rencana. Peralatan yang didistribusikan oleh SI memiliki pelanggan yang cukup banyak di sektor minyak dan gas dan hal ini menambah bisnis purna jual berupa spare part dan jasa perbaikan. Disamping itu ada beberapa proyek pembangunan fasilitas minyak dan gas yang ditangani oleh kontraktor seperti PT Hutama Karya dan PT ReKayasa Industri yang memesan peralatan kepada SI.

Kinerja yang baik dari SI tersebut tidak dapat memberikan kontribusi laba kepada Perseroan akibat terdilusinya kepemilikan saham Perseroan pada SI dari semula 50,92% di 2019 menjadi 14,98% di 2020 dan kemudian menjadi 9,76% di 2021.

Aset Lancar, Aset Tidak Lancar dan Total Aset

Total aset Perseroan mengalami penurunan sebesar 46% atau Rp33.152.649.863 terutama disebabkan oleh penurunan pada Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga akibat adanya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Total aset lancar mengalami penurunan hampir 100% atau Rp5.316.264.983 yang disebabkan oleh penurunan pada Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga akibat adanya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Total aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 41% atau Rp27.836.384.880 yang disebabkan oleh penurunan pada Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga akibat adanya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang dan Total Liabilitas

Total liabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar 21% atau Rp945.572.474 terutama karena adanya pembayaran Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga.

Total liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 10% atau Rp61.441.254 terutama karena penambahan Utang Pajak dan Biaya Yang Masih Harus Dibayar untuk tahun berjalan.

Total liabilitas jangka panjang mengalami penurunan sebesar 26% atau Rp1.007.013.728 karena adanya pembayaran Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga.

Overview per segment, income, expense and profitability

In 2021, the equipment trading business carried out by Subsidiary Entity, PT Sarana Instrument ("SI"), went well according to plan. The equipment distributed by SI has a broad customer base in the oil and gas sector and this adds to the after sales business comprising of spare parts and maintenance services. Besides it there are oil and gas facility development projects executed by contractors such as PT Hutama Karya and PT ReKayasa Industri that order equipment to SI.

Good performance of SI cannot contribute the bottom line of the Company because of the dilution of the Company's share ownership in SI from initially 50.92% in 2019 to 14.98% in 2020 and then 9.76% on 2021.

Current Assets, Non-Current Assets & Total Assets

The Company's total assets decreased by 46% or Rp33,152,649,863 mostly caused by the decrease of Other Receivables to Third Parties due to Allowance for Impairment.

Total current assets decrease almost 100% or Rp 5,316,264,983 caused by the decrease of Other Receivables to Third Parties due to Allowance for Impairment.

Total non-current assets decreased by 41% or Rp 27,836,384,880 caused by the decrease of Other Receivables to Third Parties due to Allowance for Impairment.

Short-term Liabilities, Long-term Liabilities and Total Liabilities

The Company's total liabilities decrease 21% or Rp945,572,474 mostly because of payment of Other Payable to Third Parties.

Total current liabilities increase 10% or Rp61,441,254 mostly caused by increasing of Taxes Payable and Accrued Expenses for the year.

Total non-current liabilities decrease 26% or Rp1,007,013,728 because of payment of Other Payable to Third Parties.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2021 menurun 47% atau Rp32.207.077.389 dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama karena Perseroan mengalami kerugian signifikan dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga.

Arus Kas

Pada tahun 2021, Perseroan mengalami kenaikan total arus kas sebesar 164% atau Rp26.960.557. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penerimaan dividen dari Entitas Anak sejumlah Rp844.240.000 selama tahun 2021.

Prospek Usaha Tahun 2022

Untuk meningkatkan kinerja di tahun 2022, manajemen Perseroan terus mencari kemungkinan untuk berinvestasi pada perusahaan lain yang dapat meningkatkan pendapatan usaha Perseroan sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha (*going concern*) Perseroan di tahun 2022 dan seterusnya.

Dalam jangka pendek, manajemen Perseroan sedang mencari kegiatan perdagangan yang berpotensi sehingga Perseroan dapat memiliki pendapatan untuk membiayai biaya operasional tanpa tergantung pada Entitas Anak.

Untuk jangka menengah, manajemen Perseroan sudah mulai melakukan diskusi awal dengan beberapa perusahaan sebagai potensial Anak Usaha yang akan memperkuat kelangsungan usaha (*going concern*) Perseroan.

Walaupun penanganan Covid-19 telah membaik secara perlahan di Indonesia, Perseroan tidak dapat mengesampingkan perang yang masih berlangsung di Ukraine yang dapat mempengaruhi pemulihan ekonomi di Indonesia. Namun demikian manajemen Perseroan optimis bahwa ekonomi pada akhirnya akan membaik dan pertemuan-pertemuan selanjutnya dengan potensial Anak Usaha diharapkan akan mencapai pengakhiran positif di semester kedua tahun 2022 sehingga Perseroan dapat memiliki Anak Usaha baru yang mendukung keberlangsungan usaha (*going concern*) Perseroan di tahun 2023 dan seterusnya.

Equity

The Company's equity at the end of 2021 decreased by 36% or Rp32,207,077,389 compared to the previous year mostly because of significant loss from Allowance for Impairment of Other Receivables to Third Parties.

Cash Flows

In 2021, the Company experienced a 164% increase in total cash flows amounting to Rp26,960,557. The increase caused by dividend amounting to Rp844,240,000 received from Subsidiary Entity during 2021.

Business Prospects for 2022

To improve the performance in 2022, the Company's management continues to look for possibilities to invest in other entities that will improve the Company's operating income so that it can support support the going concern of the Company in 2022 and beyond.

In the short term, the management of the Company are looking for the potential trading activities so that the Company can have income to finance its operational expense without depending on Subsidiary Entity.

For mid-term period, the management of the Company has started preliminary discussions with a few companies as potential Subsidiary Entity which will strengthen the Company's going concern.

Even though the handling of Covid-19 has gradually improved in Indonesia, the Company cannot ignore the ongoing war in Ukraine which can affect the recovery of the economy in Indonesia. Nonetheless the management of the Company is optimistic that the economy will eventually improve and that further meetings with the potential Subsidiary Entities might lead to the positive closure in the second half of 2022 so that the Company may have a new Subsidiary Entity which contributes to the Company's going concern in 2023 and beyond.

Kebijakan Dividen

Perseroan mengalami rugi bersih komprehensif di tahun 2021 sebesar Rp32.207.077.389 sehingga belum dapat membagikan dividen di tahun ini.

Dividend Policy

The Company is experiencing a comprehensive net loss in 2021 amounting to Rp32,207,077,389 so it has not been able to distribute any dividend in this year.

Realisasi Penggunaan Dana

Laporan Realisasi Penggunaan Dana yang berasal dari Hasil PUT I dengan HMETD sebesar Rp102.440.000.000 di tahun 2020, per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Realization of Use of Funds

Report on Realization of Use of Funds originating from PUT I Results with Rights of Rp102,440,000,000 in 2020, as of 31 December 2020 are as follows:

| Hasil PUT I | Biaya PUT I | Pembayaran Utang | Setoran Modal kepada Anak Perusahaan | Pinjaman kepada Entitas Anak | Modal Kerja | Sisa Dana |
|-----------------|---------------|------------------|--------------------------------------|------------------------------|---------------|---------------|
| 102.440.000.000 | 2.294.656.000 | 8.411.059.103 | 25.543.600.000 | 59.601.744.000 | 4.548.552.403 | 2.040.488.494 |

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan selama 2021 dan juga tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2021.

Amendment to the Laws and Regulations

There are no changes in laws and regulations that have a significant effect on the Company during 2021 and also there are no changes to the accounting policies carried out by the Company during 2021.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat pada tanggal 27 Januari 2022 sebagaimana dimuat dalam akta No. 59, terdapat keputusan sebagai berikut:

Subsequent Events

Based on the Statement of Resolutions of the Meeting on January 27, 2022 as contained in deed No.27, there are decisions as follows:

1. Perubahan domisili Perusahaan.

Perubahan domisili Perusahaan yang sebelumnya dari Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat, ke Graha Semesta Lt. 1, Jl. Raya Kebayoran Lama Pal. 7 No. 31 Jakarta Selatan.

1. Change of Company domicile.

Change of domicile of the previous Company from Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat, to Graha Semesta Lt. 1, Jl. Raya Kebayoran Lama Pal. 7 No. 31 Jakarta Selatan.

2. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Changes to the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

2022

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris Independen
Direksi
Direktur Utama
Direktur

Titin Kristiana Basuki
Susni Dwi Kartikarini

Hero Haryono
Christian

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Board of Directors
President Director
Director

TATA KELOLA PERSEROAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pedoman-pedoman GCG

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau *Good Corporate Governance* ("GCG") adalah suatu mekanisme yang berperan vital untuk mengakui dan melindungi hak-hak para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Implementasi dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja dan kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik akan berpengaruh terhadap pengembangan budaya kerja, hasil kerja dan pencapaian visi dan misi Perseroan.

Untuk mendukung pelaksanaan GCG secara tepat dan benar, Perseroan telah menerbitkan berbagai kebijakan dan pedoman terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Pedoman dan kebijakan tersebut antara lain:

- a) Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi;
- b) Piagam Komite Audit;
- c) Piagam Internal Audit;

Rencana untuk 2022 adalah:

- a) Kode Etik; dan
- b) Pedoman Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Prinsip-prinsip GCG

Penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik merupakan landasan bagi terbentuknya suatu sistem, struktur, dan budaya perusahaan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis secara global.

Company menyadari pentingnya penerapan GCG yang efektif dalam setiap kegiatan Perseroan dan profesional. Pelaksanaan praktik GCG tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Lima prinsip yang mendasari pelaksanaan GCG adalah: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan yang dijelaskan sebagai berikut:

GCG Guidelines

Good Corporate Governance ("GCG") is a mechanism that plays a vital role to recognize and safeguard the rights of shareholders and stakeholders. Implementation of the principles of good corporate governance both can contribute to performance improvement and public trust in the company. Application of principles of good corporate governance will be influential for development of work culture, work results and achievement of the Company's vision and missions.

To support appropriate and correct GCG implementation, the Company has issued various policies and guidelines related to the implementation of good corporate governance. Guidelines and policies include:

- a) *Work Guidelines for Board of Commissioners and Directors;*
- b) *Audit Committee Charter; and*
- c) *Internal Audit Charter.*

Plans for 2022 are:

- a) *Code of Ethics; and*
- b) *Guidelines for Whistleblowing System.*

GCG Principles

The implementation of Good Corporate Governance is the basis for the establishment of the Company's system, structure, and culture that are able to adapt to changes in increasing competitiveness and dynamic business environment globally.

Company recognizes the importance of implementing effective GCG in every Company activity and professionals. Implementation of GCG practice is not only as a fulfillment of obligations but has become needs in running its business activities. The five principles underlying the implementation of GCG are: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness that are described as follows:

Transparansi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, Perseroan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perseroan mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Akuntabilitas

Perseroan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, Perseroan berupaya melaksanakan pengelolaan perusahaan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Tanggung Jawab

Perseroan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk dapat memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Independensi

Dalam melaksanakan prinsip GCG, Perseroan melaksanakan pengelolaan perusahaan secara independen. Masing-masing Organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Kewajaran dan Kesetaraan

Perseroan senantiasa memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan setiap keputusan. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan. Intisari dari penerapan GCG meliputi aspek yang merupakan sasaran Perusahaan, yaitu:

1. Peningkatan kinerja Perusahaan; dan
2. Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Transparency

To maintain objectivity in running its business, the Company provides material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by the stakeholders. The Company takes the initiative to express not only the issues that required by legislation, but also important items to assist the decision-making process by the Shareholders and other stakeholders

Accountability

The Company accountable for its performance in a transparent and fair. Therefore, the Company seeks to carry out the management of the company in a true, measurable and in accordance with the Company's interests by considering the interest of the Shareholders and other stakeholders. Accountability is a necessary precondition for achieving sustainable performance.

Responsibility

The Company adheres to the legislation and carries out its responsibility towards society and the environment. The Company hopes to be able to maintain the business sustainability in the long term and to be recognized as a good corporate citizen.

Independence

In implementing the GCG principles, the Company manages the company independently. Each Company's Organ does not dominate and can not be intervened by other parties.

Fairness and Equity

The Company continues to consider the interests of the Shareholders and other stakeholders in making any decision. This is carried out based on the principles of fairness and equality. Essence of GCG implementation covers following aspects that are the Company's target:

1. *The Company's performance improvement; and*
2. *Compliance with laws and regulations in force.*

Struktur dan Mekanisme GCG Perseroan

Selama tahun 2021, pelaksanaan tata kelola perusahaan masih dalam tahap pengembangan oleh Perseroan dan berjalan dengan baik. Perseroan berupaya dan berkomitmen untuk menyelesaikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di tahun 2022.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan bagian dari struktur Perseroan yang menjadi tempat para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting dalam Perseroan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan dan solusi usaha Perseroan dalam jangka panjang. Wewenang RUPS, antara lain:

1. Menyetujui laporan tahunan, termasuk mengesahkan laporan keuangan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta memberikan pembebasan tanggung jawab kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan;
2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan;
3. Mengambil keputusan-keputusan menyangkut organisasi Perusahaan, seperti perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran dan likuidasi Perseroan;
4. Melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Memutuskan penetapan gaji, tunjangan, serta honorarium Direksi & Dewan Komisaris Perseroan;
6. Memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
7. Melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik;
8. Memutuskan hal-hal lain yang menjadi kewenangan RUPS berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan wewenang tersebut, Perseroan melaksanakan RUPS yang dapat terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diadakan sesuai dengan kepentingan Perseroan. RUPS Tahunan diselenggarakan setiap tahun buku selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sedangkan RUPS Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan seperti penggantian Direksi.

Structure and Mechanism of The Company's GCG

During 2021, the implementation of corporate governance was still under development by the Company and is progressing well. The Company strives and commit to concluding the implementation of good corporate governance in 2022.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is a part of the Company's structure that becomes a vessel for the Shareholders to take important decisions in the Company, taking into account of the Company's Articles of Association and legislation. The decision taken at the GMS must be based on the interests of the Company's business in the long term. Authority of the GMS are, among others:

1. *Approval of the annual report, including ratification of the financial statements and reports on the supervisory duty of the Board of Commissioners and give release and discharge to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners' liability for actions of the management and supervision that has been done;*
2. *Setting the Company's net income utilization;*
3. *Take decision related to the organization, for example, changes in the Article of Association, merger, consolidation, acquisition, separation, dissolution & liquidation of the Company;*
4. *Appointment and/or change the composition of the Board of Directors and Board of Commissioner;*
5. *Setting the salary, allowance and honorarium of the Board of Directors and Board of Commissioners;*
6. *Gives approval on transactions that contain conflict of interest;*
7. *Appointment of Public Accounting Firm;*
8. *Take decision on matters that become the authority of GMS based on the Company's Article of Association and legislation.*

In exercising this authority, the Company executes GMS that may consist of Annual GMS and Extraordinary GMS held in accordance with the interest of the Company. Annual GMS is held every fiscal year at least 6 (six) months from the closing of the Company's fiscal year. While Extraordinary GMS is the General Meeting of Shareholders held at any time based on interests such as the replacement of Board of Directors.

Tata Cara Pelaksanaan RUPS

Pelaksanaan RUPS tahunan dan RUPS Luar Biasa pada dasarnya sama, yaitu melalui proses pengumuman dan pemanggilan yang dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Materi informasi yang diperlukan terkait pelaksanaan RUPS disampaikan bersamaan dengan undangan ke para pemegang saham untuk menghadiri RUPS. Perbedaannya, RUPS tahunan diselenggarakan setiap tahun, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan kapan saja, seperti pada saat ingin mengubah susunan Direksi maupun Dewan Komisaris, mengubah nama Perseroan, tempat kedudukan, jangka waktu berdirinya Perusahaan atau apapun yang membutuhkan persetujuan para pemegang saham yang sifatnya mendesak.

Rapat Umum Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Komisaris juga bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi Perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan Perusahaan termasuk Rencana Pengembangan Perseroan, Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris ini telah cukup optimal selama tahun 2021 dalam hal pengawasan dan nasehat kepada Direksi Perseroan. Pada tahun 2021, Dewan Komisaris melakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 kali. Selama tahun 2021 Dewan Komisaris tidak memperoleh remunerasi sebagaimana tertuang dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 11 Januari 2022.

Rapat Umum Direksi

Direktur Utama mempunyai ruang lingkup dan tanggung jawab pekerjaan meliputi bidang marketing, operasional dan pengembangan Perseroan disamping melakukan koordinasi pengelolaan Perseroan bersama Direktur lainnya. Direktur lainnya mempunyai ruang lingkup dan tanggung jawab pekerjaan meliputi bidang keuangan dan administrasi termasuk perpajakan, bidang umum dan sumber daya manusia.

GMS Implementation Procedures

Annual GMS and Extraordinary implementations are basically similar, which is through the GMS announcement and call processes shall be conducted according to applicable regulations. Necessary information materials related to the GMS execution should be submitted along with invitation letters for shareholders to attend GMS. The difference is, annual GMS is held every year, while Extraordinary GMS can be held at any time, as at the time when there is a change in the Board of Directors or the Board of Commissioners composition, change the name of the Company, place of position, term of establishment of the Company, or anything that requires the approval by the stockholders of an urgent nature.

Board of Commissioners Meeting

The Company's Board of Commissioners has the duty to supervise the interests of the Company by taking into account the interests of shareholders and being responsible to the General Meeting of Shareholders. The Board of Commissioners also has the duty to supervise the Company's management policies carried out by the Company's Directors and provide advice to the Directors in carrying out the Company including the Company's Development Plan, Implementation of Work Plans and Corporate Budgets.

The implementation of the duties of the Board of Commissioners has been quite optimal during 2021 in terms of supervision and advice to the Directors of the Company. In 2021, the Board of Commissioners held 6 Board of Commissioners meetings. During 2021 the Board of Commissioners and the Board of Directors did not receive remuneration as stated in the Annual General Meeting of Shareholders dated 11 January 2021.

Board of Directors Meeting

The President Director has the scope and responsibility of work covering the fields of marketing, operation and development of the Company in addition to coordinating the management of the Company with other Directors. Other directors have the scope and responsibilities of work covering the fields of finance and administration including taxation, general affair and human resources.

Pada tahun 2021, Dewan Direksi mengadakan rapat hanya sebanyak 12 kali. Selama tahun 2021 Dewan Direksi tidak memperoleh remunerasi sebagaimana tertuang dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 11 Januari 2022.

Perseroan belum memiliki kebijakan perusahaan yang tertulis tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi.

Rapat Umum Audit Komite

Komite Audit

Berdasarkan pada Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 disebutkan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib membentuk Komite Audit. Peraturan-peraturan yang berhubungan dengan Komite Audit selanjutnya mengacu kepada Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/mbu/2002 mengenai penerapan tata kelola perusahaan. Fungsi dari Komite Audit adalah sebagai alat bantu Dewan Komisaris Perseroan dalam memonitor dan memberikan nasihat kepada Direksi Perseroan dalam pelaksanaan pengelolaan Perseroan.

Dasar Pembentukan

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A mengenai Persyaratan Umum Untuk Pencatatan Saham Ref. No. 315/BEJ/06/2000 tanggal 30 Juni 2000 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (lampiran peraturan Nomor IX.1.5).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas & tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas. Informasi tersebut mencakup, antara lain laporan keuangan (kuartalan/semesteran/tahunan), proyeksi keuangan, dan laporan tahunan.
- b) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.

In 2020, the Board of Directors met only 12 times. During 2020 the Board of Directors did not receive remuneration as stated in the Annual General Meeting of Shareholders dated 11 Januari 2022.

The company does not have a written company policy regarding the assessment of the performance of members of the Board of Directors.

Audit Committee Meetings

Audit Committee

Based on the Law No.19 year 2003 on SOE article 70 mentioned that the Board of Commissioners and the State Owned Enterprises (SOE) ought to form Audit Committee. Regulations related to the Audit Committee further refer to the Decree of Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/mbu/2002 on corporate governance implementation. The Audit Committee has a function to assist the Company's Board of Commissioners in monitoring and providing advice for the Company's Board of Directors in implementing the corporate governance.

Basis of Establishment

The Audit Committee established pursuant to the Regulation of Jakarta Stock Exchange No. 1-A on the Common Requirements of Stock Listing Ref. No. 315/JSE/06/2000 dated June 30, 2000 and Regulations of Bapepam-LK No. IX.1.5 Appendix Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee (attachment to regulation Number IX.1.5).

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In carrying out its functions, the Audit Committee has duties and responsibilities as follows.

- a) Reviews the Company's financial information to be issued to the public and/or authorities. Such information includes, among others, financial statements (quarterly/semi-annual/annual), financial projections, and annual reports.*
- b) Reviews the adherence to laws and regulations relating to the Company's activities.*
- c) Provides independent opinion in the event of disagreements between the management and the accountant of the services it provides.*

- d) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
- e) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal.
- f) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- g) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan
- h) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan potensi benturan kepentingan Perseroan.
- i) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Kewenangan Komite Audit

- a) Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya;
- b) Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c) Jika diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya;
- d) Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit

Pada tanggal 11 Januari 2019, Dewan Komisaris merubah Struktur Komite Audit menjadi:

Ketua Komite Audit: Susi Dwi Kartikarini
 Anggota Komite Audit: Wiwik Murdiyani
 Anggota Komite Audit: Ade Yunita

Ketua Komite Audit

Susy Dwi Kartikarini: Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1970. Diangkat sebagai Komisaris Independen sejak 11 Januari 2022. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Management dari UPN Veteran Jakarta. Beliau memiliki pengalaman sebagai Corporate Secretary di PT Petrindo Semesta.

- d) Provides recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of accountants based on independence, scope of the assignment, & the fee.*
- e) Reviews the implementation of audit by the Internal Audit and supervises the implementation of the Board of Directors' follow-up on internal audit findings.*
- f) Conducts a review of the implementation of risk management activities conducted by the Risk Monitoring function under the Board of Commissioners.*
- g) Examines complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company.*
- h) Reviews and provides advice to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest faced by the Company.*
- i) Maintains the confidentiality of Company's documents, data and information.*

Authority of Audit Committee

- a) Accesses Company's documents, data, and information about the employees, funds, assets, and resources related to the execution of its duties;*
- b) Communicates directly with employees, including Board of Directors and those who perform the function of internal audit, risk management, and accountant that has relation to the Audit Committee's duties and responsibilities;*
- c) If necessary, with the approval of the Board of Commissioners, may involve independent parties apart of members of the Audit Committee that required to assist in the implementation of their duties;*
- d) Performs other authorities granted by the Board of Commissioners.*

Audit Committee

On 11 January 2022, the Board of Commissioners changed the structure of the Audit Committee into:

*Audit Committee Chairman: Susi Dwi Kartikarini
 Member of Audit Committee: Wiwik Murdiyani
 Member of Audit Committee: Ade Yunita*

Chairman of the Audit Committee

Susy Dwi Kartikarini: Indonesian citizen, born in Jakarta in 1970. Appointed as President Commissioner since 11 January 2022. Obtained a Bachelor of Economics majoring in Management from UPN Veteran Jakarta. She has experience as Corporate Secretary at PT Petrindo Semesta.

Anggota Komite Audit

Wiwik Murdiyani: Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 4 Juli 1980 Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 6 Mei 2019. Beliau meraih gelar S1 Akuntansi dari Universitas Gunadarma. Beliau memiliki pengalaman selama 16 tahun di bidang akuntansi dan keuangan berbagai bidang usaha.

Ade Yunita: Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 16 Juni 1988, Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 6 Mei 2019. Beliau meraih gelar S1 Akuntansi dari STIE Ahmad Dahlan. Beliau memiliki pengalaman selama 10 tahun di bidang akuntansi dan keuangan berbagai bidang usaha.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perseroan merupakan fungsi dalam Perusahaan yang berperan membantu manajemen atau sebagai sarana penghubung antar Direksi dengan pemegang saham, mitra bisnis, dan pelaku pasar lainnya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perseroan dituntut untuk membangun komunikasi yang efektif dan transparan mengenai informasi yang menyangkut aksi korporasi dan transaksi material yang dilakukan oleh Perseroan.

Novalisna Maenari: Warga Negara Indonesia, lahir di Kalimantan pada tahun 1990. Memperoleh gelar Sarjana Sastra dari STIBA Banjarbaru. Beliau memiliki pengalaman di PT Thaikarta dan menjadi Corporate Secretary di PT Leo Investments, Tbk sejak 2021.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai fungsinya dalam organ Perseroan, yaitu:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs Perseroan;

Member of the Audit Committee

Wiwik Murdiyani: Indonesian citizen, born on July 4, 1980, appointed as a Member of the Audit Committee based on the Decree of the Board of Commissioners dated May 6, 2019. She holds a Bachelor of Accounting degree from Gunadarma University. She has 16 years of experience in accounting and finance in various business fields.

Ade Yunita: Indonesian citizen, born on June 16, 1988, appointed as a Member of the Audit Committee based on the Decision of the Board of Commissioners dated May 6, 2019. She holds a Bachelor of Accounting degree from STIE Ahmad Dahlan. She has 10 years experience in accounting and finance in various business fields.

Corporate Secretary

Corporate Secretary has a function in the Company to assist management or connect the Board of Directors with shareholders, business partner, and other market participants. In implementing its duties, Corporate Secretary is required to develop effective and transparent communication on information related to corporate actions and material transactions performed by the Company.

Novalisna Maenari: Indonesian citizen, born in Kalimantan in 1990. Obtained a Bachelor of Literature from STIBA Banjarbaru. She has experience as admin officer at PT Thaikarta and became Corporate Secretary at PT Leo Investments Tbk since 2021.

Duties and Responsibilities

Corporate Secretary has duties and responsibilities namely:

1. Follow the development of Capital Markets particularly prevailing legislation in the Capital Market;
2. Provide feedback to the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Listed Company to comply with the Capital Market laws and regulations;
3. Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:
 - a. Disclosure of information to the community, including the availability of information on Public

- b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Pemegang Saham, Otoritas Jasa keuangan, dan pemangku kepentingan lain.

- Company website;*
- b. *Report submission to the Financial Services Authority in a timely basis;*
 - c. *Organize and document the General Meetings of Shareholders;*
 - d. *Organize and document the Board of Directors and/or Commissioners' meetings; and*
 - e. *Implementation of the orientation program for the Board of Directors and/or Board of Commissioners;*
4. *As the liaison between the Issuer or Public Company with the Issuer or Public Company shareholders, Financial Services Authority, and other stakeholders*

Internal Audit

Internal Audit adalah fungsi pengendali dan pengawas internal untuk mendukung kegiatan operasional, keuangan dan manajemen menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, Internal Audit juga bertugas untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap regulasi pemerintah berupa peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, perbankan, perindustrian, investasi dan ketentuan-ketentuan dari standar akuntansi keuangan. Peninjauan laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai dan menyempurnakan kinerja Perseroan, yaitu dengan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses penerapan tata kelola perusahaan.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Internal Audit

Internal Audit mengemban tugas penting, yaitu memastikan pengendalian internal Perseroan telah berjalan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara terperinci, tugas dan tanggung jawab Internal Audit adalah:

- a) Menyusun dan melaksanakan rencana Internal Audit tahunan;
- b) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lain;
- d) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan

Internal Audit

Internal Audit is a controlling and internal supervisory function to support operational, finance and management activities to become more effective and efficient. Other than that, the Internal Audit has a task to ensure compliance of the Company on government regulations in the form of taxation, capital market, banking, industry, investment and other regulations, the provisions of financial accounting standards. Review of financial statements aimed to increase value and improve Company's performance, by improve the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance implementation processes.

Duties, Responsibilities, and Authority of Internal Audit

The Audit Internal carries out important task, to ensure the Company's Internal Control has been implemented and improved from year to year. In details, duties and responsibilities of the Audit Internal are:

- a) Develops and implements an annual plan of Internal Audit;*
- b) Tests and evaluates the implementation of the internal control and risk management system in line with the Company's policies;*
- c) Performs inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;*
- d) Provides objective suggestions for improvements and information on the activities examined at all levels of management;*
- e) Prepares audit reports and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners*

Komisaris melalui Komite Audit;

f) Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

g) Melakukan evaluasi kinerja sehingga dapat meningkatkan mutu pemeriksaan dari waktu ke waktu;

h) Melakukan audit khusus jika diperlukan dan menyusun peringkat/skor hasil audit per kantor lokasi untuk menilai tingkat kepatuhan masing-masing kantor lokasi terhadap peraturan, kebijakan, dan ketentuan lain yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Internal Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

a) Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya;

b) Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit, serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;

c) Mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

Komposisi Internal Audit Perseroan untuk tahun 2021 sebagai berikut:

Unit Internal Audit: Yaman Nurjaman

Kepala Unit Internal Audit saat ini dijabat oleh Yaman Nurjaman yang menggantikan Wyna Bharja yang mengundurkan diri pada tanggal 1 Juli 2016. Yaman Nurjaman mendapatkan Sarjana Manajemen Keuangan Perbankan dari STIE Bhakti Pembangunan Jakarta pada tahun 2001, pernah bekerja di Huabei Petroleum Services sebagai Senior Akunting pada tahun 2007-2014 dan memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun sebagai Internal Auditor finance perusahaan Jasa Pengeboran migas. Diangkat sebagai Kepala Internal Audit pada bulan September tahun 2016 oleh Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. L.007/LInv/IX/2016 tanggal 24 September 2016.

Akuntan Publik

Perseroan mempercayakan fungsi pengawasan keuangan Perseroan yang independen melalui pemeriksaan eksternal audit yang antara lain dilakukan oleh kantor akuntan publik. Hal ini dilakukan demi menjaga kredibilitas dan kualitas hasil pemeriksaan. Perseroan memastikan bahwa auditor eksternal yang

through the Audit Committee;

f) Monitors, analyzes and reports on the follow up implementation of the suggested improvements;

g) Evaluates the performance to improve the quality of assessment from time to time;

h) Conducts a special audit if necessary and compiling a rating/scoring results of audits per site offices to assess the level of compliance of each site offices on the rules, regulations and other provisions in force.

In performing their duties and responsibilities, the Internal Audit has the following authorities:

a) Accesses all relevant information about the Company related to the duties and functions;

b) Communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee, and member of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;

c) Meeting on a regular basis with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.

The composition of the Company's Internal Audit for 2021 as follows:

Unit Internal Audit: Yaman Nurjaman

The Head of Internal Audit Unit currently held by Yaman Nurjaman who replaced Wyna Bharja who resigned on July 1, 2016. Yaman Nurjaman Graduate of Operational Finance Management from STIE Bhakti Pembangunan Jakarta in year 2001. He has worked at Huabei Petroleum Services as Senior Accounting in 2007-2014 and has more than 10 years experience as Internal Auditor finance oil drilling services company. Appointed as Head of Internal Audit in September of 2016 by the Board of Directors upon the decision of the Board of Commissioners, based on Decision Letter no. L.007 / LInv / IX / 2016 dated September 24, 2016.

Public Accountant

The Company entrusts controlling function of the Company's independent Finance through External audit checks, among others, conducted by public accounting firms. This is conducted to maintain credibility and quality of validation. The Company ensures that appointed external auditor does not have conflict of interests with

ditunjuk tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan. Auditor eksternal ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Pada tahun 2019, pelaksanaan eksternal audit atas laporan keuangan Perseroan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono. Penunjukan KAP tersebut berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 11 Januari 2022. Berdasarkan hasil audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2021, diketahui bahwa laporan keuangan telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Leo Investments Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

the Company. The external auditors are appointed by the Board of Commissioners based on the authority given to them in the Annual General Meeting of Shareholders. The selection is done based on the recommendation of the Audit Committee. In 2019, the external audit execution of the Company's financial statements was conducted by Registered Public Accountant Kanaka Puradiredja, Suhartono. Appointment of the registered public accountant was based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders on January 11, 2022. Based on the results of the Company's 2021 financial audit, it is known that the financial statement has been present fairly, in all material aspect. The financial position of PT Leo Investments Tbk dated 31 December 2021, and financial performance and its cash flow for the year ended is in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

Adapun daftar auditor eksternal yang telah melakukan audit laporan keuangan Perseroan sejak tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The list of external auditors who has conducted financial audit for the Company's financial statements since 2017 are as follows:

| Tahun/ Year | Nama Kantor Akuntan Publik/ Office Name of Public Accounting | Akuntan Pelaksana/ Executing Accountant |
|----------------|---|--|
| 2021 | Kanaka Puradiredja, Suhartono | Harris Siregar, SE, Ak, CA, CPA |
| 2020 | Kanaka Puradiredja, Suhartono | Florus Daeli, MM, CPA |
| 2019 | Kanaka Puradiredja, Suhartono | Florus Daeli, MM, CPA |
| 2018 | Kanaka Puradiredja, Suhartono | Florus Daeli, MM, CPA |
| 2017 | Rama Wendra | Mimando, SE, Ak, CPA, CA |

Sanksi Administratif

Selama tahun 2021, Perseroan tidak mendapatkan sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama tahun 2019, Perseroan masih mengalami penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 1 Mei 2013. BEI telah menghapus pencatatan efek Perseroan sejak tanggal 23 Januari 2020.

Administrative Sanctions

During 2021, the Company did not receive administrative sanctions from the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (BEI). During 2019, the Company still experienced the temporary suspension in the trading of shares by the Indonesia Stock Exchange (IDX) which was effected on 1 May 2013. The IDX had delisted the Company's securities since 23 January 2020.

Kode Etik Perseroan

Perseroan sudah memulai membakukan Kode Etik, Budaya Perusahaan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Perseroan akan terus berkomitmen untuk membakukan Kode Etik dan Budaya Perseroan serta Sistem Pelaporan Pelanggaran di masa yang akan datang dalam rangka pengembangan tata kelola perusahaan yang baik.

Company's Code of Conduct

The Company has started to standardize the Code of Ethics, Corporate Culture and the Reporting System for Violations. The Company will continue to commit itself to standardize the Code of Ethics and Corporate Culture and the future Reporting System of Violations in order to develop good corporate governance.

Profil Risik

Risk Profiles

| No. | Risiko/ Risk | Penyebab/ Cause | Dampak/ Impact | Mitigasi Risiko/ Risk Mitigation |
|-----|---|---|---|---|
| 1 | Risiko Kredit <i>Credit Risk</i> | Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan & Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. <i>Credit risk is a risk that the Company and Subsidiaries will incur losses arising from customers, clients or counter parties that fail to meet their contractual obligations.</i> | Potensi kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya sesuai perjanjian. <i>Customer's potential failure in meeting the contractual obligation.</i> | Monitoring dan review nasabah secara berkala, serta analisis deteksi dini kredit bermasalah <i>Monitoring and review of customers periodically and analysis of early detection of a troubled credit</i> |
| 2 | Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing <i>Foreign Exchange Rate Risk</i> | Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. <i>Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in the foreign currency exchange rate.</i> | Perseroan dan Entitas Anak memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional. <i>The Company and its Subsidiaries have exposures in foreign currencies arising from their operating transactions. The exposure arises because the relevant transaction is performed in a currency other than the functional currency.</i> | Eksposur dalam mata uang asing Perseroan dan Entitas Anak tersebut jumlahnya tidak material. <i>Exposures in the foreign currency of the Company and the Subsidiaries are immaterial.</i> |
| 3 | Risiko Likuiditas <i>Liquidity Risk</i> | Sumber keuangan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan penyaluran dana menjadi aset keuangan lainnya. <i>Financial resource is not sufficient to meet the fund disbursement to be other financial assets.</i> | Ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya atau biaya yang harus dibayar. <i>The Company's inability in fulfilling its obligation or to pay the expenses</i> | Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau & menjaga jumlah kas & setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan & Entitas Anak untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas & arus kas aktual. <i>In the management of liquidity risk, management monitors & maintains the amount of cash & cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company & Subsidiaries to overcome the impact of fluctuations in cash flows. Management also conducts periodic evaluations of actual cash flow & cash flow projections.</i> |

Whistleblowing System

Perseroan berencana untuk menyiapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang menjadi sarana bagi seluruh pemangku kepentingan untuk dapat menyampaikan laporan pelanggaran, sebagai bentuk pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik.

Akses Informasi

Perseroan senantiasa memberikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan prospek keuangan dan non keuangan kepada publik. Berbagai informasi tentang kegiatan operasional dan kinerja Perseroan, serta informasi lainnya yang berguna bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan dapat diakses di situs Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Dalam tahun 2021, Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial yang terkait aspek- aspek sebagai berikut:

Lingkungan Hidup

Perseroan bertugas mengelola sumber daya alam yang memiliki risiko berdampak negatif terhadap aspek lingkungan hidup. Untuk itu, Perusahaan menempatkan komitmen terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai hal yang utama dan tidak terpisahkan dari kegiatan operasi perusahaan.

Untuk mewujudkannya, perusahaan melengkapi kegiatan operasi dengan dokumen pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan seperti Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) maupun Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup-Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL). Tujuan adalah untuk memperkirakan dampak yang akan ditimbulkan dari kegiatan operasi, mengevaluasi, serta mencari solusi yang tepat untuk menanggulangi. Dengan demikian, pelaksana kegiatan memiliki panduan mengelola dampak lingkungan.

Ketenagakerjaan

Perseroan memberikan program BPJS, biaya kesehatan dan program pencadangan pensiun terhadap para karyawannya. Untuk tenaga-tenaga lapangan di area pengeboran, Perseroan juga memberikan program BPJS, biaya kesehatan dan program pencadangan pensiun dan peralatan *safety*.

Whistleblowing System

The Company plans to set up a violation reporting system (whistleblowing system) which would become a means for all stakeholders to submit a report violation, as a form of good corporate governance implementation.

Information Access

The Company constantly provides information concerning, condition, performance and also financial and non-financial prospects to the public. Various information concerning operational activities and the Company's performance and also other information useful for the shareholders and the concerned parties can be accessed at the Company's website

Corporate Social Responsibility

In 2021, the Company undertakes social responsibility related to the following aspects:

Environmental

The Company is in charge of managing natural resources that have a negative impact on environmental aspects. To that end, the Company places a commitment to the environment as well as the social environment as the main and inseparable part of the company's operations.

To accomplish this, the company completes its operations with environmental management documents in accordance with provisions such as Environmental Impact Analysis Documents (AMDAL) as well as Environmental Management Efforts - Environmental Monitoring Efforts (UKL-UPL). The objective is to estimate the impact that will be generated from operating activities, evaluate, and find appropriate solutions to tackle. Thus, the implementer of the activity has guidelines on managing environmental impacts.

Employment

The company provides BPJS programs, healthcare costs and pension provisioning programs to its employees. For field workers in the drilling area, the Company also provides BPJS programs, healthcare costs and pension provisioning programs and safety equipment.

Sosial dan Masyarakat

Pengembangan Sosial dan Masyarakat Perseroan selama tahun 2021 belum mengembangkan program-program untuk sosial dan masyarakat.

Social and Community

Social and Corporate Social Development during 2021 has not yet made programs for social and community.

Tanggung Jawab Produk

Perseroan bergerak dalam perdagangan peralatan sehingga tidak spesifik tanggung jawab untuk suatu produk. Tanggung jawab utama Perseroan adalah dalam bidang keselamatan kerja.

Product Responsibility

The company is engaged in equipment trading so it is not specific responsibility for a product. The main responsibility of the Company is in the field of occupational safety.

**Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris
dan Direksi
atas Laporan Tahunan 2021
PT Leo Investments Tbk.**

**Statement Letter from
the Board of Commissioners
and the Board of Directors
on the 2021 Financial Report of
PT Leo Investments Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Leo Investments Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab atas kebenaran informasinya.

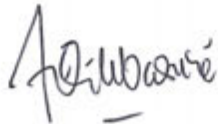
We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2021 Annual Report of PT Leo Investments Tbk has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of its contents.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 13 April 2022

DEWAN KOMISARIS



Titin Kristiana Basuki
Komisaris Utama



Susy Dwi Kartikarini
Komisaris Independen

DIREKSI



Hero Haryono
Direktur Utama



Christian
Direktur

LAPORAN KEUANGAN 2021
FINANCIAL REPORT FOR 2021

PT LEO INVESTMENTS TBK
LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2021/
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



LEO Investments Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021

*DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021*

PT Leo Investments Tbk

PT Leo Investments Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name Alamat Kantor/Office Address Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card Nomor Telepon/Telephone Number Jabatan/Title | : Hero Haryono : Graha Semesta Lt. 1, Jl. Raya Kebayoran Lama Pal 7 No. 31 – Jakarta Selatan 12210 : Jalan Kutilang VI Blok LI No. 11, Bintaro Jaya Sektor, RT 08 RW 08 Kel. Renggas, Kec. Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan : 021- 5347880 / 08118885849 : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name Alamat Kantor/Office Address Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card Nomor Telepon/Telephone Number Jabatan/Title | : Christian : Graha Semesta Lt. 1, Jl. Raya Kebayoran Lama Pal 7 No. 31 – Jakarta Selatan 12210 : Taman Kedoya Permai B6 No.14 RT 07 RW 07 Kebon Jeruk Jakarta Barat : 021- 5347880 / 087889477191 : Direktur / Director |
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and</i> b. <i>The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret/ March 29, 2022

Hero Haryono
Direktur Utama

Christian
Direktur

PT LEO INVESTMENT, Tbk
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

| | <u>Halaman /</u> <u>Page</u> |
|--|---------------------------------|
| LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT | i-ii |
| LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2021/ FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021 | |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION | 1-2 |
| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME | 3 |
| LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY | 4 |
| LAPORAN ARUS KAS/ STATEMENT OF CASH FLOWS | 5 |
| CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS | 6-31 |

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Ref: 00020/3.0409/AU.1/10/0524-1/1/III/2022

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Leo Investments Tbk****The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Leo Investments Tbk**

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan PT Leo Investments Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We were engaged to audit the accompanying financial statements of PT Leo Investments Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan pelaksanaan audit yang sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on conducting the audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. However, because of the matter described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph, we were not able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat**Basis for disclaimer of opinion**

Kami membawa perhatian ke Catatan 16 atas laporan keuangan terlampir yang mengungkapkan kondisi keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah mencatat akumulasi rugi dan jumlah rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp82.294.434.504 dan Rp32.207.077.389 dan mencatat liabilitas sebesar Rp3.590.021.529. Selama tahun 2021 hingga tanggal laporan ini, Perusahaan tidak memiliki kegiatan operasional dan sejak 23 Maret 2020 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan penghapusan (*delisting*) pencatatan efek Perusahaan di BEI. Juga sejak tanggal 31 Maret 2020, Investasi Perusahaan di PT Sarana Instrument (entitas anak) telah mengalami penurunan (terdilusi) dari sebelumnya 50,92% menjadi 9,76%, yang mengakibatkan Perusahaan kehilangan hak pengendalian, dan sejak tanggal tersebut laporan keuangan Perusahaan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anak. Harapan sumber pendapatan Perusahaan hanya dari hasil entitas anak, dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada rencana Manajemen yang realistis untuk meningkatkan kinerja Perusahaan, yang menimbulkan suatu ketidakpastian material dan yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

We bring attention to Note 16 to the accompanying financial statements which discloses the Company's financial condition for the year ended December 31, 2021 which has recorded accumulated losses and total comprehensive loss of Rp82,294,344,504 and Rp32,207,077,389, respectively. Liabilities amounting to Rp3,590,021,529. During 2021 until the date of this report, the Company has no operational activities and since March 23, 2020, the Indonesia Stock Exchange (IDX) has delisted the Company's securities on the IDX. Also since March 31, 2020, the Company's investment in PT Sarana Instrument (a subsidiary) has decreased (diluted) from the previous 50.92% to 9.76%, which resulted in the Company losing its controlling rights, and since that date the Company's financial statements have not consolidated with subsidiaries. The Company's expected source of income is only from the results of subsidiaries, and as of the date of these financial statements, there is no realistic management plan to improve the Company's performance, which creates a material uncertainty and causes significant doubts on the Company's ability to maintain its business continuity.

Opini tidak menyatakan pendapat

Karena signifikansi dari hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan PT Leo Investments Tbk tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir.

Hal lain

Laporan keuangan PT Leo Investments Tbk tanggal 31 Desember 2020 diaudit oleh auditor independen lain dengan opini wajar dengan modifikasi dalam laporan No. 00216/3.0409/AU.1/10/0126-3/1/IV/2021.

Disclaimer opinion

Because of the significance of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion. Accordingly, we do not express an opinion on the accompanying financial statements of PT Leo Investments Tbk as of December 31, 2021 and for the year then ended.

Other Matter

The financial statements of PT Leo Investments Tbk as of December 31, 2020 audited by other independent auditor with modified opinion No. 00216/3.0409/AU.1/10/0126-3/1/IV/2021.

KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO

Harris Siregar SE, Ak., CA., CPA
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0524
Licensi of Public Accountant No. AP. 0524

Jakarta, 29 Maret 2022 / March 29, 2022

Ref: 00020/3.0409/AU.1/10/0524-1/1/III/2022



PT LEO INVESTMENTS Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| ASET | Catatan/ Notes | 2021 | 2020 | ASSETS |
|--|-------------------|------------------------------|------------------------------|---|
| ASET LANCAR | | | | |
| CURRENT ASSETS | | | | |
| Kas dan setara kas | 4 | 12.213.858 | 1.675.505 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Piutang lain-lain – pihak ketiga | 5 | 11.141.664 | 5.337.945.000 | <i>Other receivables – third parties</i> |
| | | <u>23.355.522</u> | <u>5.339.620.505</u> | |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | |
| NON - CURRENT ASSETS | | | | |
| Aset yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual/dilepas | 1d | 24.592.900.000 | 24.592.900.000 | <i>Assets classified as held for sale/disposal</i> |
| Piutang lain-lain – pihak ketiga | 5 | - | 37.121.185.575 | <i>Other receivables – third parties</i> |
| Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp226.289.780 | 6 | - | - | <i>Property and equipment – net off accumulated depreciation as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp226,289,780 respectively</i> |
| Aset pajak tangguhan | 7c | 14.732.530.246 | 5.447.729.551 | <i>Deferred tax assets</i> |
| | | <u>39.325.430.246</u> | <u>67.161.815.126</u> | |
| JUMLAH ASET | | <u>39.348.785.768</u> | <u>72.501.435.631</u> | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2021 | 2020 | |
|--------------------------------------|-------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Biaya yang masih harus dibayar | 8 | 57.317.289 | 17.307.289 | <i>Accrued expenses</i> |
| Utang pajak | 7a | <u>632.620.296</u> | <u>611.189.042</u> | <i>Taxes payable</i> |
| | | 689.937.585 | 628.496.331 | |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Utang lain-lain - pihak ketiga | 9 | <u>2.900.083.944</u> | <u>3.907.097.672</u> | <i>Other payables -trade parties</i> |
| | | 2.900.083.944 | 3.907.097.672 | |
| JUMLAH LIABILITAS | | <u>3.590.021.529</u> | <u>4.535.594.003</u> | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham – nilai nominal | 10 | 34.475.000.000 | 34.475.000.000 | <i>Capital stock – par value</i> |
| Rp25 per lembar saham, modal dasar | | | | <i>Rp25 per share, authorized capital</i> |
| – ditempatkan dan disetor penuh | | | | <i>– issued and fully paid up capital</i> |
| 1.379.000.000 lembar saham | | | | <i>1,379,000,000 shares</i> |
| Tambahan modal disetor | | 83.578.198.743 | 83.578.198.743 | <i>Additional paid-in capital</i> |
| Saldo rugi | | <u>(82.294.434.504)</u> | <u>(50.087.357.115)</u> | <i>Accumulated loss</i> |
| JUMLAH EKUITAS | | <u>35.758.764.239</u> | <u>67.965.841.628</u> | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | <u><u>39.348.785.768</u></u> | <u><u>72.501.435.631</u></u> | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <i>Catatan/ Notes</i> | 2021 | 2020 | |
|--|---------------------------|-------------------------|-------------------------|--|
| PENDAPATAN USAHA | | - | - | REVENUES |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN | | - | - | COST OF REVENUE |
| LABA KOTOR | | - | - | GROSS PROFIT |
| Beban umum dan administrasi | 11 | (678.261.135) | (299.394.149) | <i>General and administrative expenses</i> |
| Beban dan keuangan lainnya | 12 | (40.813.616.949) | (12.688.128.332) | <i>Finance and other expenses</i> |
| | | (41.491.878.084) | (12.987.522.481) | |
| RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | (41.491.878.084) | (12.987.522.481) | LOSS BEFORE INCOME TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | | | | INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) |
| Pajak kini | | - | - | <i>Current tax</i> |
| Pajak tangguhan | 7c | 9.284.800.695 | 2.424.888.324 | <i>Deferred tax</i> |
| | | 9.284.800.695 | 2.424.888.324 | |
| RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN | | (32.207.077.389) | (10.562.634.157) | NET LOSS FOR THE CURRENT YEAR |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN | | - | - | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF | | (32.207.077.389) | (10.562.634.157) | TOTAL COMPREHENSIVE LOSS |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - authorized issued and fully paid | Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital | Penghasilan Komprehensif lain/ Other comprehensive income | Saldo rugi/ Accumulated loss | Jumlah/ Total | Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|----------------------------|-------------------|--|--|--|------------------------------------|------------------|---|---------------------------------|---------------------------------|
| Saldo per 01 Januari 2020 | 10 | 34.475.000.000 | 83.578.198.743 | 33.389.379 | (36.461.931.488) | 81.624.656.634 | 25.002.946.780 | 106.627.603.414 | Balance as of January 1, 2020 |
| Reklasifikasi | | - | - | (33.389.379) | (3.062.791.470) | (3.096.180.849) | (25.002.946.780) | (28.099.127.629) | Reclassification |
| Rugi bersih tahun berjalan | | - | - | - | (10.562.634.157) | (10.562.634.157) | - | (10.562.634.157) | Net loss for the current year |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 10 | 34.475.000.000 | 83.578.198.743 | - | (50.087.357.115) | 67.965.841.628 | - | 67.965.841.628 | Balance as of December 31, 2020 |
| Rugi bersih tahun berjalan | | - | - | - | (32.207.077.389) | (32.207.077.389) | - | (32.207.077.389) | Net loss for the current year |
| Saldo per 31 Desember 2021 | 10 | 34.475.000.000 | 83.578.198.743 | - | (82.294.434.504) | 35.758.764.239 | - | 35.758.764.239 | Balance as of December 31, 2021 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended December 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2021 | 2020 | |
|--|-------------------|----------------------|----------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Pembayaran kepada karyawan | | - | (137.330.050) | Cash payment to employees |
| Pembayaran operasional lainnya | | (381.260.296) | (91.188.000) | Payment to other operational |
| Pembayaran bunga | | (74.277.777) | - | Interest payment |
| Pembayaran pajak | | - | (2.792.434) | Payment of taxes |
| Kas bersih digunakan aktivitas operasi | | (455.538.073) | (231.310.484) | Net cash used in operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan dividen | 12 | 844.240.000 | - | Cash received from dividend |
| Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi | | 844.240.000 | - | Net cash provided by investing activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan (pembayaran) dari pihak ketiga | | (378.163.574) | 214.888.280 | Cash received (payment) from third parties |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan | | (378.163.574) | 214.888.280 | Net cash provided by (used in) financing activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | | 10.538.353 | (16.422.204) | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 4 | 1.675.505 | 18.097.709 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 4 | 12.213.858 | 1.675.505 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Leo Investments Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-4724.HT.01.01.Th 2000 pada tanggal 3 Maret 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Pendirian Perseroan Terbatas Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa Perusahaan Anak.

Perusahaan beroperasi komersial sejak tahun 1999.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Jakarta Pusat.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Nopember 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-2717/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham.

Pada tanggal 26 November 2001, saham Perusahaan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp104 per saham.

Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal 1 Mei 2013, Perdagangan saham reguler dan tunai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ITTG, telah dihentikan sementara (*suspensi*), karena tidak adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan induk per 31 Maret 2013, terkait dengan masalah kelangsungan usaha Perusahaan.

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan saham di Bursa.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Leo Investments Tbk (The Company) was established in Republic of Indonesia based on the notarial deed No. 45 dated March 25, 1999 of Hasiholan Siagian, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No C-4724.HT.01.01.Th2000 dated of March 3, 2000.

In accordance with article 3 of the establishment of a limited liability Company, the Company's business activities are to invest in several Subsidiaries.

The company operates commercially since 1999.

The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located at Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Central Jakarta.

b. Public offering of the Company's securities

On November 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no. S-2717/PM 2001 to conduct an Initial Public Offering through the capital market of 70,000,000 with a nominal value of Rp25 per share at an offering price of Rp150 per share.

On November 26, 2001, the Company's shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia.

On June 27, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no.S-8046/BL/2012 to conduct Rights Issue I with Pre-emptive Rights totaling 985,000,000 shares at an exercise price of Rp104 per share.

On July 11, 2012, these shares have been listed on PT Bursa Efek Indonesia.

Since May 1, 2013, Regular and Regular share trading of the Company on the Indonesia Stock Exchange with ITTG code has been suspended, due to the absence of operating revenues in the financial statements as of March 31, 2013, related to the Company's going concern issue.

On December 6, 2019, the Company obtained an announcement letter from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 about deletion of shares listing in Exchange.

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan efek Perusahaan untuk perdagangan di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa atau sejak 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan surat pengumuman No. Peng-UPT-00014/BEI.PP3/12-2019 mengenai pencabutan penghentian sementara perdagangan efek hanya di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa terhitung sejak sesi I Perdagangan Efek pada 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan efektif *delisting* efek Perusahaan pada tanggal 23 Januari 2020.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 08 Februari 2021, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

| <u>2021</u> | |
|---|---|
| <u>Dewan Komisaris</u> Komisaris Utama Komisaris Independen | Junita Tohar Dina Suriendy |
| <u>Direksi</u> Direktur Utama Direktur | Iman Dermawan Amirah Rukmamaya Hadyanisa |

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, dan tanggal 11 Maret 2020 Perseroan menerima surat pengunduran diri komisaris independen, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

| <u>2020</u> | |
|---|---|
| <u>Dewan Komisaris</u> Komisaris Utama | Susy Dwi Kartikarini |
| <u>Direksi</u> Direktur Utama Direktur Direktur Independen | Andrey Permana Titin Kristiana Yustin Leland Rompas |

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 08 Februari 2021 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. L-001/LInv-SK/V/2019 tanggal 6 Mei 2019 tentang Pengangkatan anggota komite audit, susunan Komite Audit pada 31 Desember 2021 dan 2020, sebagai berikut:

| | <u>2021</u> | <u>2020</u> | |
|---------|-----------------|-----------------|----------|
| Ketua | Dina Suriendy | Jimmy Hidayat* | Chairman |
| Anggota | Wiwik Murdiyani | Wiwik Murdiyani | Member |
| Anggota | Ade Yunita | Ade Yunita | Member |

*) Pada tanggal 11 Maret 2020 telah mengundurkan diri sebagai Ketua Komite Audit.

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Public offering of the Company's securities (continued)

On December 19, 2019, the Company obtained an announcement letter from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12-2019 concerning licensing of company reserves for trading on the Negotiation Market for 20 Exchange Days or from December 20, 2019 to January 22, 2020 and announcement letter No. Peng-UPT-00014/BEI.PP3/12-2019 concerning the revocation of the temporary suspension of securities trading only in the Negotiation Market for 20 Exchange Days from the first session of Securities Trading on December 20, 2019 to January 22, 2020 and effectively *delisting* the Company's securities on January 23, 2020.

c. Composition of the Company's management

Based on the Deed of Meeting Decision No. 18 dated February 08, 2021, made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn, The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

| <u>2021</u> | |
|---|---|
| <u>Board of Commissioners</u> President Commissioner Commissioner | Junita Tohar Dina Suriendy |
| <u>Board of Directors</u> President Director Director | Iman Dermawan Amirah Rukmamaya Hadyanisa |

Based on the Deed of Meeting Decision No. 22 dated February 11, 2019, made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn, and on March 11, 2020, the Company received a resignation letter from the independent commissioner, The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

| <u>2020</u> | |
|---|---|
| <u>Board of Commissioners</u> President Commissioner | Susy Dwi Kartikarini |
| <u>Board of Directors</u> President Director Director Director | Andrey Permana Titin Kristiana Yustin Leland Rompas |

Based on the Deed of Meeting Decision No. 18 dated February 08, 2021 and Board of Commissioners' Decree No. L-001/LInv-SK/V/2019 dated May 6, 2019 regarding Appointment of Audit Committee Members the composition of the Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

| | <u>2021</u> | <u>2020</u> | |
|----------|-----------------|-----------------|----------|
| Chairman | Dina Suriendy | Jimmy Hidayat* | Chairman |
| Member | Wiwik Murdiyani | Wiwik Murdiyani | Member |
| Member | Ade Yunita | Ade Yunita | Member |

*) On March 11, 2020, he resigned as Chairman of the Audit Committee.

1. UMUM (LANJUTAN)

d. Struktur Perusahaan

Perusahaan melakukan konsolidasi atas Perusahaan anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

| Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i> | Domisili/ <i>Domicile</i> | Jenis usaha/ <i>Type of business</i> | Persentase kepemilikan/ <i>percentage ownership</i> | | Tahun operasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i> | Jumlah aset/ <i>Total assets</i> | |
|--------------------------------------|------------------------------|--|---|-----------|--|-------------------------------------|-----------------------------|
| | | | 2021 % | 2020 % | | 2021 Rp Juta/Millions | 2020 Rp Juta/Millions |
| PT Sarana Instrument | Jakarta | Perdagangan peralatan industri minyak dan gas/ <i>Oil and gas industry equipment trade</i> | 9,76 | 14,98 | 1986 | 153.231 | 174.841 |

PT Sarana Instrument (SI)

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., Perusahaan membeli 830 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000 PT SI dengan harga perolehan sebesar Rp24.592.900.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI meningkatkan modal dasar dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh perusahaan sebanyak 830 saham atau sebesar Rp830.000.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Instrumen No. 14 tanggal 31 Maret 2020 oleh Selam Bostomi, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan mengalami peningkatan dari semula Rp1.630.000.000 yang terbagi atas 1.630 lembar saham menjadi Rp5.542.000.000 yang terbagi atas 5.542 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 setiap lembar sahamnya. Peningkatan modal tersebut mengakibatkan PT Leo Investments Tbk mengalami penurunan kepemilikan saham di PT Sarana Instrumen atau terdilusi dari 50,92% menjadi 14,98%, dan bukan pemegang saham pengendali sehingga pada tahun 2020 laporan keuangan PT Sarana Instrumen tidak dikonsolidasikan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Sirkuler PT Sarana Instrumen No. 12 tanggal 9 Februari 2021 oleh Selam Bostomi, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan mengalami peningkatan dari semula Rp5.542.000.000 yang terbagi atas 5.542 lembar saham menjadi Rp8.500.000.000 yang terbagi atas 8.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 setiap lembar sahamnya. Peningkatan modal tersebut mengakibatkan PT Leo Investments Tbk mengalami penurunan kepemilikan saham di PT Sarana Instrumen atau terdilusi dari 14,98% menjadi 9,76%.

1. GENERAL (CONTINUED)

d. Company structure's

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

PT Sarana Instrument (SI)

Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., the Company purchased 830 shares with a nominal value of share of Rp1.000.000 PT SI at an acquisition cost of Rp24,592,900,000 resulting in a 50.92% ownership interest in PT SI.

Based on Notarial Deed No. 23 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI increased the authorized capital from Rp800,000,000 to Rp1,630,000,000 and the issued and paid-up capital of the company from Rp800,000,000 menjadi Rp1,630,000,000, wholly taken by the company of 830 shares or amounting to Rp830,000,000, so the percentage of ownership of the company in PT SI amounted to 50,92%.

Based on the Deed of the General Meeting of Shareholders of PT Sarana Instrument No. 14 dated March 31, 2020 by Selam Bostomi, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company has increased from the original Rp1,630,000,000 divided into 1,630 shares to Rp5,542,000,000 divided into 5,542 shares with a nominal value of Rp1,000,000 for each share. The increase in capital resulted in PT Leo Investments Tbk experiencing a decrease in share ownership in PT Sarana Instruments or a dilution from 50.92% to 14.98%, and not the controlling shareholder so that in 2020 the financial statements PT Sarana Instruments were not consolidated.

Based on the Deed of Statement of Circular Meeting Resolutions of PT Sarana Instrument No. 12 dated February 9, 2021 by Selam Bostomi, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's authorized capital has increased from Rp5,542,000,000 which is divided into 5,542 shares to Rp8,500,000,000 which is divided into 8,500 shares with a par value of IDR 1,000,000 per share. The increase in capital resulted in PT Leo Investments Tbk experiencing a decrease in share ownership in PT Sarana Instrument or diluted from 14.98% to 9.76%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan oleh Perusahaan yang mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021.

- Penyesuaian tahunan PSAK 1 : "Penyajian laporan keuangan".
- Penyesuaian tahunan PSAK 48 : "Penurunan nilai aset".
- Amandemen PSAK 71 : "Instrument keuangan".
- Amandemen PSAK 55 : "Instrument keuangan : Pengakuan dan pengukuran".
- Amandemen PSAK 60 : "Instrument keuangan : Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

A summary of significant accounting policies adopted by the Company, which affect the determination of its financial position and financial performance, is presented below:

a. Statement compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants and the Islamic Accounting Standar Boards of the Indonesia Accountants, and regulators for entities under their control.

b. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Company functional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The following are financial accounting standard, amendment and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2021.

- Annual improvement SFAS 1 : "Presentation of financial statement".
- Annual improvement SFAS 48 : "Asset impairment".
- Amendment of SFAS 71 : "Financial instrument".
- Amendment of SFAS 55 : "Financial instrument : Recognition and measurement".
- Amendment of SFAS 60 : "Financial instrument : Disclosure".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

d. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Perusahaan untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Perusahaan anak di dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan sebesar Rp14.269 dan Rp14.105 per USD1.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK 7 No. (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun Perusahaan induk dari Perusahaan.
2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Merupakan Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires an Company to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an Company and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant Company operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2021 and 2020, the exchange rates used by the Company were Rp14,269 and Rp14,105 per USD1.

e. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Company if that person:
 - i. Has control or joint control over the Company;
 - ii. Has significant influence over Company; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
2. An Company is related to Company if any of the following conditions applies:
 - i. The Company and Company are members of the same Company;
 - ii. An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the Company is a member);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini: (lanjutan)

- iii. Perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Perusahaan yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Perusahaan atau asosiasi dari ventura bersama dari Perusahaan;
- v. Perusahaan yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan. Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
- vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
- vii. Perusahaan yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (ii dan iii) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan tersebut (atau Perusahaan induk dari entitas);

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung (lihat catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif", mulai tanggal 1 Januari 2020.

1. Aset keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dengan menggunakan dua dasar yaitu model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transactions with related parties (continued)

2. An Company is related to Company if any of the following conditions applies: (continued)

- iii. The Company and Company are joint ventures of the same third party;
- iv. The Company is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company;
- v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an Company related to Company. If Company are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Company;
- vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
- vii. Company has significantly influenced by a person identified in (1) (ii dan iii) or that person is a member of the key management personnel from the Company (or of a parent of the Company);

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly (see note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

f. Financial instruments

The Company adopted SFAS 71 "Financial Instruments" and Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation", starting on January 1, 2020.

1. Financial assets

Recognition, classification, and measurement

The Company classified financial assets so as after initial recognition, financial assets are measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss. Financial assets are classified by utilizing two bases, namely the entity's business model in managing financial assets and contractual cash flow's characteristics of financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lainnya, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized costs if the two of following condition are met, which are financial assets are managed in a business model that the possession of financial assets are aimed to obtain contractual cash flows and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

At initial recognition, trade receivables that do not have significant financing component, are recognized at their transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Any gain or loss on derecognition or modification of a financial assets held at amortized cost is recognized in the profit or loss.

As of December 31, 2021 and 2020 cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables of the Company included in this category.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income if the two following conditions are met, which are financial assets are managed in a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika tidak termasuk ke dalam kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, entitas dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali untuk instrumen yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan dalam posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada: nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat awal pengakuan.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang dan bank jangka panjang. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets that are not classified as measured at amortized cost or measured as fair value through other comprehensive income. However, an entity may decide an irrevocable decision upon initial recognition of investment in certain equity instruments which are generally measured at fair value through profit or loss so as changes in their fair value are presented in other comprehensive income.

All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the hedge accounting requirements apply. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be realized within 12 months, if not, the assets are classified as non-current assets.

2. Financial liabilities

Recognition, classification, and measurement

The Company recognized financial liabilities in the consolidated financial position if the Company becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Company classified financial liabilities so as after initial recognition, financial liabilities are measured at: fair value through profit or loss and amortized cost. Management determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2021, the Company financial liabilities measured at amortized cost include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Saling hapus instrument keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan cara yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang memungkinkan dapat terjadi, nilai waktu atas uang, dan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial instruments (continued)

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in SFAS 68 "Fair Value Measurement".

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial assets positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Company credit risk associated with the instrument should be taken into account.

5. Impairment of financial assets

As permitted by SFAS 71, the Company recognizes allowance for expected credit loss of financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Company measures expected credit loss of financial assets in a way that reflects unbiased amount and weighted probability determined by evaluating a set of possible outcomes, time value of money, and supported and reasonable information that is available without cost or excessive effort on the dates of reporting on past events, current condition, and forecast of future economic conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
2. Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik
 - a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset; atau
 - b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial instruments (continued)

6. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial asset

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial assets or part of a Company of similar financial assets) are derecognized when:

1. *the contractual rights to receive the cash flows from the financial assets have ceased to exist; or*
2. *the Company has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial assets or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either*
 - a) *the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the assets; or*
 - b) *the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability. and the difference is the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih.

Manajemen melakukan penelaahan piutang usaha tiap akhir periode. Perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang ragu-ragu karena sebagian besar adalah piutang kepada Perusahaan afiliasi.

i. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/ atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas sebuah aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

k. Aset tetap

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Company's receivables will not be collected.

Management evaluates trade receivables at the end of period. The Company does not provide for doubtful accounts because most of the receivables related to affiliated parties

i. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

j. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

k. Property and equipment

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

| | Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i> | Tahun/ <i>Years</i> | |
|--------------------|---|------------------------|-------------------------|
| Peralatan kantor | 25% | 4 | <i>Office equipment</i> |
| Kendaraan bermotor | 25% | 4 | <i>Vehicles</i> |

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Property and equipment (continued)

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

k. Aset tetap (lanjutan)

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan dalam jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Property and equipment (continued)

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

l. Impairment of non financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating units).

Non-financial assets other than goodwill that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

m. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

n. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

o. Pajak penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Post-employment benefits

The Company adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

There was no significant impact from the adoption of this SFAS revision on the financial statements of the Company.

n. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

o. Income tax

The Company adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Perusahaan anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. *Income tax (continued)*

Current tax (continued)

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada Perusahaan yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. *Income tax (continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Company, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. *Revenues and expenses recognition*

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Company of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

q. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dieksekusi dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversi.

r. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

q. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company adjusted for interest expenses and foreign exchange gains or losses on convertible bonds, and the related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

r. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported there in. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Perusahaan mengungkapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Nilai wajar dari aset keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp23.355.522 dan Rp42.460.806.080 sedangkan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp2.957.401.233 dan Rp3.924.404.961. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keutungan masa depan dan strategi perencanaan pajak. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp0 dan Rp0. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS ((CONTINUED)

Financial instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

The Company discloses certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While the significant component of the fair value measurement is determined using verifiable objective evidence, the amount of change in fair value may differ if the Company uses a different valuation methodology. The fair value of financial assets disclosed in the financial statements as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp23,355,522 and Rp42,460,806,080, while the fair value of financial liabilities disclosed in the financial statements as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp2,957,401,233 and Rp3,924,404,961. A more detailed explanation is disclosed in Note 15.

Income taxes

Significant judgment and assumptions are involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Deferred tax assets arising from temporary differences are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flow.

Estimated useful lives of fixed assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2021 and 2020 was Rp0 and Rp0. Further details are disclosed in Note 6.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Nilai residu kendaraan

Perusahaan menelaah nilai residu kendaraan pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kendaraan. Dalam menentukan nilai residu dari kendaraan, Perusahaan mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

| | 2021 | 2020 |
|-------------------------------|-------------------|------------------|
| <u>Kas</u> | 500.000 | - |
| Bank | | |
| <u>Rupiah</u> | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 11.713.858 | 1.336.947 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | - | 338.558 |
| | <u>12.213.858</u> | <u>1.675.505</u> |

5. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

| | 2021 | 2020 |
|-----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| <u>Jangka pendek</u> | | |
| PT Geo Seismik Indonesia | 5.082.453.948 | 5.337.945.000 |
| PT Prima Natura Indonesia | 1.500.000 | 1.500.000 |
| Lain-lain | 24.591.664 | 13.450.000 |
| | <u>5.108.545.612</u> | <u>5.352.895.000</u> |
| Dikurangi : | | |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(5.097.403.948)</u> | <u>(14.950.000)</u> |
| | <u>11.141.664</u> | <u>5.337.945.000</u> |
| <u>Jangka panjang</u> | | |
| PT Leo Resources | 59.973.625.499 | 59.973.625.499 |
| PT Lion Nickel | 1.895.017.128 | 1.895.017.128 |
| | <u>61.868.642.627</u> | <u>61.868.642.627</u> |
| Dikurangi : | | |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(61.868.642.627)</u> | <u>(24.747.457.052)</u> |
| | <u>-</u> | <u>37.121.185.575</u> |
| | <u>11.141.664</u> | <u>42.459.130.575</u> |

6. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

| | 2021 | | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Addition | Pengurangan/ Deduction | Saldo akhir/ Ending balance |
| <u>Biaya perolehan</u> | | | | |
| Peralatan kantor | 215.989.780 | - | - | 215.989.780 |
| Kendaraan | 10.300.000 | - | - | 10.300.000 |
| | <u>226.289.780</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>226.289.780</u> |
| <u>Akumulasi penyusutan</u> | | | | |
| Peralatan kantor | 215.989.780 | - | - | 215.989.780 |
| Kendaraan | 10.300.000 | - | - | 10.300.000 |
| | <u>226.289.780</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>226.289.780</u> |
| | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> |

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (CONTINUED)

Residual values of vehicles

The Company reviews the residual values of vehicles at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual value of its vehicles. In determining the residual values of its vehicles, the Company considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets on the resale or scrap markets.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

| | 2021 | 2020 | |
|-------------------------------|-------------------|------------------|-------------------------------|
| <u>Cash</u> | 500.000 | - | Cash |
| Bank | | | Bank |
| <u>Rupiah</u> | | | <u>Rupiah</u> |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 11.713.858 | 1.336.947 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | - | 338.558 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| | <u>12.213.858</u> | <u>1.675.505</u> | |

5. OTHERS RECEIVABLES- THIRD PARTIES

This account consist of:

| | 2021 | 2020 | |
|-----------------------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------------|
| <u>Jangka pendek</u> | | | <u>Current</u> |
| PT Geo Seismik Indonesia | 5.082.453.948 | 5.337.945.000 | PT Geo Seismik Indonesia |
| PT Prima Natura Indonesia | 1.500.000 | 1.500.000 | PT Prima Natura Indonesia |
| Lain-lain | 24.591.664 | 13.450.000 | Others |
| | <u>5.108.545.612</u> | <u>5.352.895.000</u> | |
| Dikurangi : | | | <u>Less:</u> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(5.097.403.948)</u> | <u>(14.950.000)</u> | Allowance for impairment |
| | <u>11.141.664</u> | <u>5.337.945.000</u> | |
| <u>Jangka panjang</u> | | | <u>Non current</u> |
| PT Leo Resources | 59.973.625.499 | 59.973.625.499 | PT Leo Resources |
| PT Lion Nickel | 1.895.017.128 | 1.895.017.128 | PT Lion Nickel |
| | <u>61.868.642.627</u> | <u>61.868.642.627</u> | |
| Dikurangi : | | | <u>Less:</u> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(61.868.642.627)</u> | <u>(24.747.457.052)</u> | Allowance for impairment |
| | <u>-</u> | <u>37.121.185.575</u> | |
| | <u>11.141.664</u> | <u>42.459.130.575</u> | |

6. PROPERTY AND EQUIPMENT

The detail of fixed assets as follows:

| | 2021 | | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Addition | Pengurangan/ Deduction | Saldo akhir/ Ending balance |
| <u>Biaya perolehan</u> | | | | <u>Acquisition cost</u> |
| Peralatan kantor | 215.989.780 | - | - | Office equipment |
| Kendaraan | 10.300.000 | - | - | Vehicles |
| | <u>226.289.780</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>226.289.780</u> |
| <u>Akumulasi penyusutan</u> | | | | <u>Accumulated depreciation</u> |
| Peralatan kantor | 215.989.780 | - | - | Office equipment |
| Kendaraan | 10.300.000 | - | - | Vehicles |
| | <u>226.289.780</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>226.289.780</u> |
| | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> |

6. ASET TETAP (LANJUTAN)

6. PROPERTY AND EQUIPMENT (CONTINUED)

| | 2020 | | | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Addition | Pengurangan/ Deduction | Saldo akhir/ Ending balance | |
| <u>Biaya perolehan</u> | | | | | <u>Acquisition cost</u> |
| Peralatan kantor | 215.989.780 | - | - | 215.989.780 | Office equipment |
| Kendaraan | 10.300.000 | - | - | 10.300.000 | Vehicles |
| | <u>226.289.780</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>226.289.780</u> | |
| <u>Akumulasi penyusutan</u> | | | | | <u>Accumulated depreciation</u> |
| Peralatan kantor | 215.989.780 | - | - | 215.989.780 | Office equipment |
| Kendaraan | 10.300.000 | - | - | 10.300.000 | Vehicles |
| | <u>226.289.780</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>226.289.780</u> | |
| | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | |

7. PERPAJAKAN

7. TAXATION

a. Utang pajak

a. Tax payables

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

| | 2021 | 2020 | |
|-------------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|
| Pajak penghasilan pasal 4 (2) | 432.000.000 | 432.000.000 | Income tax art. 4(2) |
| Pajak penghasilan pasal 21 | 176.364.886 | 175.977.386 | Income tax art. 21 |
| Pajak penghasilan pasal 23 | 24.255.410 | 3.211.656 | Income tax art. 23 |
| | <u>632.620.296</u> | <u>611.189.042</u> | |

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian komersial dengan rugi fiskal sebagai berikut:

Reconciliation between profit before estimated income tax according to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with tax loss as follows:

| | 2021 | 2020 | |
|--|------------------------|------------------------|--|
| Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | (41.491.878.084) | (12.987.522.481) | Loss before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive |
| Rugi sebelum pajak penghasilan | (41.491.878.084) | (12.987.522.481) | Loss before income tax |
| <u>Beda waktu:</u> | | | <u>Timing difference:</u> |
| Cadangan penurunan nilai | 42.203.639.524 | 12.671.042.142 | Allowance for impairment |
| <u>Beda tetap:</u> | | | <u>Permanent difference:</u> |
| Pajak dan denda pajak | 34.306 | 15.155.035 | Taxes and tax penalties |
| Jamuan | - | 2.822.635 | Entertainment |
| Pendapatan bunga | (171.532) | (3.015) | Interest income |
| Pendapatan lain-lain | (844.240.000) | - | Other income |
| Jumlah beda tetap | <u>(844.377.226)</u> | <u>17.974.655</u> | <u>fixed amount of difference</u> |
| Rugi fiskal | (132.615.786) | (298.505.684) | Loss fiscal |
| Kompensasi rugi fiskal tahun : | | | Compensation for fiscal year loss : |
| 2016 | - | (5.416.991.578) | 2016 |
| 2017 | (3.612.803.454) | (3.612.803.454) | 2017 |
| 2018 | (2.764.224.721) | (2.764.224.721) | 2018 |
| 2019 | 2.209.045.050 | 2.209.045.050 | 2019 |
| 2020 | (298.505.684) | - | 2020 |
| | <u>(4.466.488.809)</u> | <u>(9.584.974.703)</u> | |
| Akumulasi rugi fiskal | (4.599.104.595) | (9.883.480.387) | Fiscal loss accumulation |

7. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Pajak tangguhan

Rinciannya pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

| | | 2021 | | | | |
|-------------------|--|-----------------------|--|--|-------------------------|---|
| | | 1 Jan/ Jan 1, 2021 | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss | Dikreditkan (dibebankan) Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income | 31 Des/ Dec 31, 2021 | |
| <u>Perusahaan</u> | | | | | | <u>Company</u> |
| | Cadangan penurunan nilai piutang | 5.447.729.551 | 9.284.800.695 | - | 14.732.530.246 | Allowance for impairment receivables |
| | Jumlah pajak tangguhan – bersih | 5.447.729.551 | 9.284.800.695 | - | 14.732.530.246 | Total net deferred tax net |

| | | 2020 | | | | | |
|-------------------|--|-----------------------|--|--|---|-------------------------|---|
| | | 1 Jan/ Jan 1, 2020 | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss | Dikreditkan (dibebankan) Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income | Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment | 31 Des/ Dec 31, 2020 | |
| <u>Perusahaan</u> | | | | | | | <u>Company</u> |
| | Cadangan penurunan nilai piutang | 3.022.841.227 | 2.787.629.271 | - | (362.740.947) | 5.447.729.551 | Allowance for impairment receivables |
| | Jumlah pajak tangguhan – bersih | 3.022.841.227 | 2.787.629.271 | - | (362.740.947) | 5.447.729.551 | Total net deferred tax net |

Perusahaan tidak membukukan rugi fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen Perusahaan belum dapat menentukan manfaat dari rugi fiskal tersebut untuk tahun-tahun mendatang dalam periode fiskal yang diakui menurut Undang-undang Perpajakan.

The Company does not record tax loss as a deferred tax asset since the Company's management has not been able to determine the benefits of the fiscal loss for the coming years in the fiscal period recognized under the Taxation Law.

8. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian utang usaha sebagai berikut:

| | 2021 | 2020 | |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------------------------|
| PT Kustodian Sentral Efek Indonesia | 11.000.000 | 11.000.000 | PT Kustodian Sentral Efek Indonesia |
| Jasa profesional | 40.000.000 | - | Professional fee |
| Asosiasi | 1.800.038 | 1.800.038 | Association |
| Lain-lain | 4.517.251 | 4.507.251 | Others |
| | 57.317.289 | 17.307.289 | |

8. ACRUED EXPENSES

The detail of trade payable as follows:

9. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

| | 2021 | 2020 |
|--------------------------|----------------------|----------------------|
| PT Sugico Graha | - | 672.000.000 |
| PT Geo Seismik Indonesia | - | 216.547.672 |
| PT Leo Resources | - | 198.550.000 |
| Lain-lain | 2.900.083.944 | 2.820.000.000 |
| | <u>2.900.083.944</u> | <u>3.907.097.672</u> |

9. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

This account represents other payables with details are as follows:

PT Sugico Graha
 PT Geo Seismik Indonesia
 PT Leo Resources
 Others

10. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

10. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholding as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

| Nama pemegang saham | 2021 dan/ and 2020 | | | Name of shareholders |
|----------------------------------|--|--|-----------------------|----------------------------------|
| | Jumlah lembar saham/ Number of shares | Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership | Jumlah/ Amount | |
| Goodwill Investment Services Inc | 26.010.268.750 | 75,45% | 26.010.268.750 | Goodwill Investment Services Inc |
| Lain-lain (saldo masing-masing) | 8.464.731.250 | 24,55% | 8.464.731.250 | Others (each balance) |
| | <u>34.475.000.000</u> | <u>100%</u> | <u>34.475.000.000</u> | |

Tambahan modal disetor

Additional paid in capital

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham per 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

This account consists of agio shares and share issuance costs as of December 31, 2021 and 2020 as follows:

| | 2021 dan/ and 2020 | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|
| Agio saham | | Share premium |
| Penawaran umum perdana | 8.750.000.000 | Initial public offering |
| Penawaran umum terbatas I | 77.815.000.000 | Limited public offering |
| Biaya emisi saham | | Share issuance costs |
| Penawaran umum perdana | (1.390.334.425) | Initial public offering |
| Penawaran umum terbatas I | (1.596.466.832) | Limited public offering |
| | <u>83.578.198.743</u> | |

11. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

| | 2021 | 2020 |
|----------------------------|--------------------|--------------------|
| Jasa profesional | 583.500.000 | 102.800.000 |
| Dokumen dan perijinan | 41.346.320 | - |
| IT computer | 21.800.000 | - |
| Iklan | 16.614.815 | 1.477.840 |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 15.000.000 | 45.667.545 |
| Gaji, upah dan tunjangan | - | 137.330.050 |
| Jamsostek | - | 5.294.994 |
| Perjalanan dinas | - | 2.585.085 |
| Jamuan | - | 2.822.635 |
| Komunikasi | - | 1.200.000 |
| Peralatan kantor | - | 216.000 |
| | <u>678.261.135</u> | <u>299.394.149</u> |

11. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

Professional fee
 Documents and legal
 IT Computer
 Advertisement
 Repair and maintenance
 Salaries, wage and allowance
 Jamsostek
 Business trip
 Entertainment
 Communication
 Office equipment

12. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

| | 2021 | 2020 |
|--------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Pendapatan dividen | 844.240.000 | - |
| Pendapatan lainnya | 870.550.000 | - |
| Beban cadangan penurunan nilai | (42.203.639.524) | (12.671.042.142) |
| Penghasilan (beban) bunga | (315.806.093) | 3.015 |
| Denda pajak | (8.018.468) | (15.155.035) |
| Beban keuangan | (912.445) | (1.482.586) |
| Beban lain-lain | (30.419) | (451.584) |
| | (40.813.616.949) | (12.688.128.332) |

13. LABA PER SAHAM

| | 2021 | 2020 |
|---|------------------|------------------|
| Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan | (32.207.077.389) | (10.562.634.157) |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham) | 1.379.000.000 | 1.379.000.000 |
| Rugi per saham dasar/dilusian | (23,36) | (7,66) |

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

14. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

12. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

| | 2021 | 2020 | |
|--|-------------------------|-------------------------|---------------------------|
| | 844.240.000 | - | Divident income |
| | 870.550.000 | - | Other income |
| | (42.203.639.524) | (12.671.042.142) | Allowance for impairment |
| | (315.806.093) | 3.015 | Interest income (expense) |
| | (8.018.468) | (15.155.035) | Tax penalty |
| | (912.445) | (1.482.586) | Financial expenses |
| | (30.419) | (451.584) | Other expenses |
| | (40.813.616.949) | (12.688.128.332) | |

13. EARNINGS PER SHARE

| | 2021 | 2020 | |
|--|------------------|------------------|--|
| | (32.207.077.389) | (10.562.634.157) | Loss attributable to owners of the company |
| | 1.379.000.000 | 1.379.000.000 | Weighted average number of ordinary shares outstanding |
| | (23,36) | (7,66) | Basic/diluted earnings loss per share |

The Company did not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

14. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

As of December 31, 2021, the Company does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

14. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

14. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

The table below analyzes the Company financial liabilities into relevant maturity Companyings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

| | 2021 | | | | | |
|--------------------------------|----------------------|--|----------------------------|-----------------------|------------------|------------------|
| | < 3 bulan/ months | 3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 year | 1 – 5 tahun/ 1- 5 years | >5 tahun/ years | Jumlah/ Total | |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | 57.317.289 | - | - | 57.317.289 | Accrued expenses |
| Utang lain-lain | - | - | 2.900.083.944 | - | 2.900.083.944 | Other payables |
| | - | 57.317.289 | 2.900.083.944 | - | 2.957.401.233 | |
| 2020 | | | | | | |
| | < 3 bulan/ months | 3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 year | 1 – 5 tahun/ 1- 5 years | >5 tahun/ years | Jumlah/ Total | |
| Utang usaha | - | - | 17.307.289 | - | 17.307.289 | Trade payable |
| Utang lain-lain | - | - | 3.907.097.672 | - | 3.907.097.672 | Other payables |
| | - | - | 3.924.404.961 | - | 3.924.404.961 | |

Aset dan liabilitas keuangan konsolidasian

Berikut ini perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan berdasarkan jenis instrumen:

Consolidated assets and financial liabilities

The following is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

| | 2021 | | 2020 | | |
|--------------------------------|----------------------------|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------------------|---------------------------|
| | Nilai wajar/ Fair value | Nilai tercatat/ Carrying value | Nilai wajar/ Fair value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Aset | | | | | Assets |
| Kas dan setara kas | 12.213.858 | 12.213.858 | 1.675.505 | 1.675.505 | Cash and cash equivalents |
| Piutang lain-lain | 11.141.664 | 11.141.664 | 42.459.130.575 | 42.459.130.575 | Other receivables |
| | 23.355.522 | 23.355.522 | 42.460.806.080 | 42.460.806.080 | |
| Liabilitas | | | | | Liabilities |
| Biaya yang masih harus dibayar | 57.317.289 | 57.317.289 | 17.307.289 | 17.307.289 | Accrued expenses |
| Utang lain –lain | 2.900.083.944 | 2.900.083.944 | 3.907.097.672 | 3.907.097.672 | Other payables |
| | 2.957.401.233 | 2.957.401.233 | 3.924.404.961 | 3.924.404.961 | |

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan merupakan nilai instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, selain dalam konteks penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar :

The fair value of the financial assets and liabilities is the value at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced or liquidation sale. The following methods and assumptions were used to estimate the fair values :

- Kas dan bank, piutang usaha, beban akrual, utang lain-lain dan utang pihak ketiga mendekati nilai tercatatnya terutama karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

- Cash and bank, trade receivables, accrued expenses, other payables and related parties payables approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

14. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan revaluasi berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok atau bunga. Cara yang ditempuh Perusahaan untuk mengurangi risiko ini antara lain adalah dengan memilih jalur distribusi yang dapat dipercaya atau memiliki historis pembayaran yang baik.

Termin kredit diberikan pada kisaran angka yang wajar dan disepakati masing-masing pihak. Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pihak yang mengalami gagal bayar.

15. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN

Berdasarkan Pernyataan keputusan rapat pada tanggal 27 Januari 2022 sebagaimana dimuat dalam akta No. 59, terdapat keputusan sebagai berikut :

1. Perubahan domisili Perusahaan

Perubahan domisili Perusahaan yang sebelumnya dari Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat, ke Graha Semesta Lt. 1, Jl. Raya Kebayoran Lama Pal. 7 No. 31 Jakarta Selatan.

2. Perubahan susunan direksi

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris Independen
Direksi
Direktur Utama
Direktur

2022
Titin Kristiana Basuki
Susni Dwi Kartikarini

Hero Haryono
Christian

14. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

c. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

d. Credit risks

Credit risks arise when debtor fail to fulfill the obligation to paid installment or interest. The Company reduces credit risks by choosing distribution channel which is reliable or with an historical good payment.

Credit terms is given in a normal range and agreed with both sides. The Company will stop all product distribution to the default party.

15. SUBSEQUENT EVENT

Based on the statement of resolutions of the meeting on January 27, 2022 as contained in deed No.27, there are changes in the company's Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

1. Change of Company domicile

Change of domicile of the previous Company from Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat, to Graha Semesta Lt. 1, Jl. Raya Kebayoran Lama Pal. 7 No. 31 Jakarta Selatan.

2. Changes to the composition of the board of directors

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Board of Directors
President Director
Director

16. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan melaporkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp32.207.077.389 dan Rp10.562.634.157. Oleh karena itu, manajemen telah menyepakati beberapa rencana yang akan dijadikan acuan bagi Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebagai berikut:

1. **Jangka pendek**
 Manajemen sedang mengupayakan agar Perseroan dapat segera melakukan kegiatan perdagangan produk (*trading*) pada tahun 2022 ini sehingga Perseroan dapat memiliki pendapatan serta dapat memiliki dana (*cash*) secara mandiri untuk membiayai operasional rutin Perseroan tanpa tergantung pihak lain. Untuk mencapai target itu, saat ini kami sedang berdiskusi dengan beberapa pihak untuk mendapatkan pandangan mengenai industry maupun produk yang potensial pada saat ini agar target usaha Perseroan dapat tepat sasaran.
2. **Jangka menengah**
 Perusahaan sudah mulai melakukan sejumlah pertemuan terbatas dengan calon Anak Usaha potensial yang diharapkan dapat semakin memperkuat kelangsungan usaha (*going concern*) Perseroan. Dengan perkembangan penanganan Covid-19 yang membaik pada saat ini, kami optimis ekonomi akan lebih membaik dan pertemuan-pertemuan selanjutnya dengan calon Anak Usaha dapat membawa progres positif di semester kedua tahun 2022 sehingga diharapkan dalam waktu yang tidak terlalu lama Perseroan dapat memiliki Anak Usaha baru yang lebih mendukung kelangsungan usaha (*going concern*) Perseroan di tahun 2023 dan seterusnya.

17. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa penyajian akun dalam laporan keuangan Pada tanggal 31 Desember 2020 direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan komparatif pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut :

| Laporan posisi keuangan | 31 Desember / December, 31 2020 | | | Statement of financial position |
|--------------------------------|---|------------------------------------|--|---------------------------------|
| | Sebelum reklasifikasi /Before reclassification | Reklasifikasi /Reclassification | Setelah reklasifikasi /After reclassification | |
| Utang usaha – pihak ketiga | 17.307.289 | (17.307.289) | - | Trade payable – third parties |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | 17.307.289 | 17.307.289 | Accrued expense |

18. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2022.

16. GOING CONCERN

For the twelve-months ended December 31, 2020 and 2019, the Company reported comprehensive losses for the year amounting to Rp32,207,077,389 and Rp10,562,634,157. Therefore, the management has agreed on several plans that will be used as a reference for the Company in carrying out its business activities, as follows:

1. **Short-term**
 Management is trying to make the Company able to immediately conduct product trading activities (*trading*) in 2022 so that the Company can have income and can have funds (*cash*) independently to finance the Company's routine operations without depending on other parties. To achieve that target, we are currently discussing with several parties to get views on the industry and potential products at this time so that the Company's business targets can be right on target.
2. **Medium-term**
 The Company has started holding a number of limited meetings with potential Subsidiaries which are expected to further strengthen the Company's going concern. With the current improvement in the handling of Covid-19, we are optimistic that the economy will improve and that further meetings with prospective Subsidiaries can bring positive progress in the second half of 2022 so that it is hoped that in the not too distant future the Company will be able to have a new Subsidiary, which is more supportive of the Company's going concern in 2023 and beyond.

17. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Some of the presentation of accounts in the financial statements As of December 31, 2020 were reclassified to conform to the presentation of comparative financial statements as of December 31, 2021 as follows:

18. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on March 29, 2022.